

TUGAS AKHIR

**RESPON DAN MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PENYULUHAN
TABUNGAN PAKAN SAPI POTONG DENGAN TEKNIK SILASE KOMPLIT DI
KELOMPOK TANI WONOLILO DESA WONOSARI KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN
HEWAN**

**FARID BAGUS DHUHANDA
NIRM. 04.03.19.404**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

TUGAS AKHIR

RESPON DAN MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PENYULUHAN TABUNGAN PAKAN SAPI POTONG DENGAN TEKNIK SILASE KOMPLIT DI KELOMPOK TANI WONOLILO DESA WONOSARI KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

Diajukan sebagai syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr. Pt)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN

FARID BAGUS DHUHANDA
NIRM. 04.03.19.404



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

HALAMAN PERUNTUKAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan syukur Alhamdulillah dihaturkan kepada Allah SWT. Atas karunia, rahmat, serta hidayahNya sehingga tugas akhir dapat terselesaikan. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan umat manusia baginda Rasulillah Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Kedua Orang Tua Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Almarhum bapak Saiful Basori dan ibu Susi Hidayati yang telah memberikan seluruh kasih sayang, ridho, cinta kasih, seta doa yang selalu mengiringi langkah dalam menyelesaikan studi D4. Semoga apa hal kecil tersebut bisa membuat bapak tersenyum di alam berbeda dan ibu yang sedikit lega dengan pencapaian sekarang. Doa dan restu dari ibu selalu kuharapkan untuk mengiringi perjalanan selanjutnya.

Kakak, adik dan Keluarga Tersayang

Kakak Hafid Rahman Hakim dan adik Trio Adam Wirayudha, dan seluruh keluarga yang selalu menambah keceriaan dan memberikan motivasi untuk terus bangkit. Terima kasih atas do'a, semangat dan dukungan yang tiada tara.

Dosen Pembimbing

Ibu Nurlaili, S.Pt, M.Sc selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Dr. Ir. Siswoyo, MP selaku dosen pembimbing dua, dosen terbaik yang seperti kedua orang tua saya, terimakasih telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, ilmu serta motivasi kepada saya. Mohon maaf apabila selama proses tugas akhir ini banyak melakukan hal yang mungkin tidak berkenan dan membuat kecewa. Semoga ilmu dan bimbingannya menjadi amal dan pahala yang akan diberikan Allah SWT.

Orang Terkasih

Seseorang yang selalu memberikan banyak drama disetiap harinya, yang selalu menguji dan menguras segala kesabaran, mental dan fikiran saya, serta tak luput juga segala kebbaikannya yaitu perhatian, kasih sayang, canda tawa, pikiran, selalu memberikan support, mau direpotkan, mau meluangkan waktu kapanpun. Seorang ibu guru yang manis Widya Nur Faizah dengan segala dukungan dan senyuman, terimakasih sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Sohib Punokawan

Teman-teman yang tiada kesengajaan hingga membentuk perkumpulan yang di dalamnya penuh dengan drama dan tingkah laku yang kocak namun berisi hal yang selalu positif. Selalu ada dan selalu bersedia direpotkan dalam proses mengerjakan tugas akhir. Selalu penuh dengan canda tawa dan hiburan yang dapat mengurangi beban masalah dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan.

Teman PPKH B

Teman-teman yang mau berjuang hingga detik ini, masuk sama-sama dan lulus sama-sama, segala suka duka telah terlewati bersama. 4 tahun adalah masa yang singkat dan sangat bermakna bersama kalian. Terimakasih untuk 4 tahunnya dan untuk perjuangan serta kesolidaritasan yang sangat luar biasa ini. Semoga segala cita-cita kalian semua dapat tercapai dan diberikan umur panjang, kesehatan, serta dibukakan pintu rezekinya, sehingga kita kelak dapat dipertemukan kembali dan kumpul bersama-sama dimasa mendatang.

Pihak Terkait

Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya. Mohon maaf atas keusilan saya selama ini dan semoga Tuhan membalas setiap kebaikan kalian, serta memudahkan segala urusannya.

PERNYATAAN
ORISINILITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa selama pengerjaan karya saya, di dalam bentuk naskah TA ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah TA ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia TA ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.P) dibatalkan, diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Malang, 10 Agustus 2023

Farid Bagus Dhuhandu
NIRM. 04.03.19.404

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**RESPON DAN MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PENYULUHAN
TABUNGAN PAKAN SAPI POTONG DENGAN TEKNIK SILASE KOMPLIT DI
KELOMPOK TANI WONOLILO DESA WONOSARI KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN**

FARID BAGUS DHUHANDA

04.03.19.404

Malang, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nurlaili, S.Pt., M.Sc
NIP. 19840314 20143 2 001



Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP. 19610717 199103 1 001

Menyetujui,

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Setya Budi Udrayana, S. Pt., M. Si
NIP. 19690511 199602 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**RESPON DAN MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PENYULUHAN
TABUNGAN PAKAN SAPI POTONG DENGAN TEKNIK SILASE KOMPLIT DI
KELOMPOK TANI WONOLILO DESA WONOSARI KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN**

FARID BAGUS DHUHANDA

04.03.19.404

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 01 Agustus 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Malang, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Penguji I,



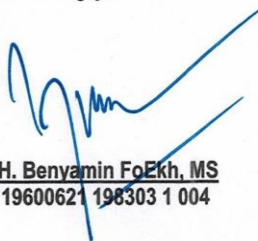
Nurlaili, S.Pt., M.Sc
NIP. 19840314 20143 2 001

Penguji II,



Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP. 19610717 199103 1 001

Penguji III



Ir. A. H. Benyamin FoEk, MS
NIP. 19600621 198303 1 004

RINGKASAN

Farid Bagus Dhuhandu, NIRM 04.03.19.404. **Respon dan Motivasi Peternak Terhadap Penyuluhan Tabungan Pakan Sapi Potong Dengan Teknik Silase Komplit di Kelompok Tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.** Dosen Pembimbing: Nurlaili, S.Pt., M. Sc dan Dr. Ir. Siswoyo, MP.

Kecamatan Gempol merupakan salah satu daerah dengan populasi sapi potong yang tinggi di Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah sapi potong sebanyak 3.141 ekor sapi potong. Ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan peternakan ruminansia. Pakan hijauan akan sangat mudah didapatkan pada saat musim penghujan. Ketika musim kemarau tiba, sebagian peternak akan menjual ternaknya karena khawatir tidak dapat memberi pakan. Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan tabungan pakan dengan teknik silase komplit. Kurangnya motivasi peternak Kecamatan Gempol dalam menerapkan tabungan pakan, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui respon dan motivasi peternak dalam penerapan pengelolaan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak yang memiliki sapi potong yang tergabung dalam kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari berjumlah 30 orang. Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sensus / *sampling total* yaitu berjumlah 30 orang peternak sapi potong. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuisioner. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan praktek langsung oleh peternak. Penyuluhan akan difokuskan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh peternak. Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan dengan cara membacakan pernyataan pada kuesioner kepada masing-masing responden, evaluasi rancangan yang digunakan yaitu evaluasi sumatif atau hasil.

Hasil penelitian terkait penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa respon peternak sapi potong tergolong sedang dengan presentase 70%. Tingkat motivasi penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit peternak sapi potong dalam kategori sedang dengan angka 56,67 %. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi peternak sapi potong tentang penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit adalah respon peternak sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah ternak, dan lama beternak tidak berpengaruh signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Respon dan Motivasi Peternak Terhadap Penyuluhan Tabungan Pakan Sapi Potong dengan Teknik Silase Komplit di Kelompok Tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si. selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Dr. Wahyu Windari, S.Pt, M.Sc selaku ketua jurusan peternakan.
3. Dr. Sadlikah, S.Pt, MP. selaku kaprodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
4. Nurlaili, S.Pt., M.Sc. selaku pembimbing pertama Tugas Akhir.
5. Dr. Ir. Siswoyo, MP. selaku pembimbing kedua Tugas Akhir.
6. Nur Cholilah, SP. dan Hadi Ismanto selaku pembimbing eksternal Tugas Akhir.
7. Semua pihak yang membantu pembuatan laporan ini, sehingga laporan dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian laporan ini sebagai salah satu wujud partisipasi dalam pembangunan peternakan melalui penelitian. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Malang, 25 Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Aspek Teknis	8
2.2.1 Tabungan Pakan	8
2.2.2 Teknologi Silase	9
2.2.3 Silase Pakan Komplit.....	12
2.2.4 Kualitas Fisik Silase.....	12
2.2.5 Respon.....	13
2.2.6 Motivasi	15
2.3 Aspek Sosial	17
2.3.1 Penyuluhan Pertanian	17
2.3.2 Identifikasi Potensi Wilayah	18
2.3.3 Metode Penyuluhan Pertanian.....	19
2.3.4 Materi Penyuluhan.....	20
2.3.5 Media Penyuluhan Pertanian.....	20
2.3.6 Evaluasi Penyuluhan Pertanian	21
2.4 Kerangka Pikir	21
2.5 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu	25
3.2 Metode Kajian	25
3.2.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.2.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.2.3 Teknik Pengambilan Data.....	27

3.2.4	Teknik Pengujian Instrumen	28
3.2.5	Teknik Analisis Data	32
3.3	Desain Penyuluhan.....	36
3.3.1	Penetapan Tujuan	36
3.3.2	Penetapan Sasaran.....	36
3.3.3	Penetapan Materi	37
3.3.4	Penetapan Metode	37
3.3.5	Penetapan Media	37
3.3.6	Penetapan Evaluasi Penyuluhan	38
3.4	Batasan Istilah	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Kondisi Umum Desa Wonosari.....	39
4.1.1	Kondisi Wilayah	39
4.1.2	Luas Lahan dan Penggunaan.....	40
4.1.3	Kondisi Umum Peternakan	41
4.1.4	Keadaan Penduduk	41
4.1.5	Organisasi Tani	42
4.2	Pemantapan Materi Penyuluhan (Kaji Terap)	43
4.2.1	Pembuatan Silase Tebon Jagung	44
4.2.2	Evaluasi Kualitas Fisik Silase Pakan Komplit Tebon Jagung	45
4.3	Desain Penyuluhan.....	46
4.3.1	Tujuan Penyuluhan.....	46
4.3.2	Sasaran Penyuluhan	47
4.3.3	Materi Penyuluhan.....	49
4.3.4	Metode Penyuluhan.....	50
4.3.5	Media Penyuluhan.....	51
4.3.6	Implementasi Penyuluhan	51
4.3.7	Evaluasi Penyuluhan	52
4.3.8	Hasil Analisis Evaluasi.....	53
4.4	Respon Peternak Terhadap Penerapan Tabungan Pakan	53
4.5	Motivasi Peternak Terhadap Penerapan Tabungan Pakan	56
4.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak	59
4.6.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.6.2	Model Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.6.3	Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Motivasi	65
4.7	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Validitas Kuisisioner Respon	30
Tabel 2. Uji Validitas Kuisisioner Motivasi	31
Tabel 3. Luasan Tanah Desa Wonosari	40
Tabel 4. Populasi Ternak Desa Wonosari	41
Tabel 5. Jumlah Penduduk	42
Tabel 6. Daftar Kelompok Tani	43
Tabel 7. Pembuatan Silase Tebon Jagung.	45
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	47
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Beternak	48
Tabel 11. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Ternak.....	49
Tabel 12. Respon kognitif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong	54
Tabel 13. Respon afektif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong	54
Tabel 14. Respon konatif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong	54
Tabel 15. Respon Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong terhadap Penerapan Tabungan Pakan dengan Teknik Silase Komplit.....	55
Tabel 16. Motivasi Kebutuhan Keberadaan Peternak	56
Tabel 17. Motivasi Kebutuhan Keterkaitan Peternak.....	57
Tabel 18. Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan Peternak	57
Tabel 19. Motivasi Peternak Anggota Kelompok Tani Wonolilo Terhadap Penerapan Tabungan Pakan	58
Tabel 20. Output Uji Normalitas	60
Tabel 21. Output Koefisien Uji Multikolinieritas	61
Tabel 22. Output Koefisien Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 23. Output Uji Model Regresi	62
Tabel 24. Output Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 25. Hasil uji Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Peternak	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Wonosari.....	39
Gambar 3. Flowchart Pembuatan Pakan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Kuisisioner Respon Peternak.....	77
Lampiran 2. Kuisisioner Respon Peternak.....	78
Lampiran 3. Kisi-kisi Kuisisioner Motivasi Peternak.....	80
Lampiran 4. Kuisisioner Motivasi Peternak.....	81
Lampiran 5. Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian	83
Lampiran 6. Penetapan Media Penyuluhan Pertanian	84
Lampiran 7. Penetapan Materi Penyuluhan Pertanian	85
Lampiran 8. Rekapitan Responden Kajian.....	86
Lampiran 9. Lembar Persiapan Menyuluh	87
Lampiran 10. Sinopsis Penyuluhan.....	89
Lampiran 11. Media Penyuluhan (Leaflet)	91
Lampiran 12. Daftar Hadir Responden.....	92
Lampiran 13. Berita Acara Penyuluhan.....	94
Lampiran 14. Dokumentasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah gencar mencanangkan untuk dapat menerapkan swa sembada pangan dan mengeksport pangan ke berbagai negara. Salah satu produk dengan kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi yaitu daging sapi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi daging sapi/kerbau di Indonesia sebesar 0,009 kilogram (kg) per kapita per minggu selama periode 2017-2021. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan populasi sapi potong di Indonesia mencapai 18,05 juta ekor pada 2021, angka ini naik 3,49% secara tahunan. Tercatat, populasi sapi potong di Jawa Timur merupakan yang terbanyak nasional sepanjang tahun lalu, dengan jumlahnya mencapai 4,93 juta ekor (Timur, 2021). Kecamatan Gempol merupakan salah satu daerah dengan populasi sapi potong yang tinggi di Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah sapi potong sebanyak 3.141 ekor sapi potong (Programa Kecamatan, 2021). Peningkatan populasi sapi setiap tahun juga harus dibarengi dengan manajemen pemeliharaan yang baik, salah satunya manajemen pakan.

Pakan merupakan salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan peternakan ruminansia untuk berproduksi dan reproduksi. Ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan peternakan ruminansia. Peternak memberikan pakan hijauan berupa rumput, leguminosa, dan limbah pertanian. Rumput yang biasa diberikan oleh peternak antara lain rumput gajah, rumput lapang, dan rumput odot. Leguminosa yang umum diberikan antara lain kaliandra, turi, dan lamtoro. Sedangkan limbah pertanian yang umum diberikan sebagai pakan adalah jerami padi, pucuk tebu, dan tebon jagung.

Pakan hijauan akan sangat mudah didapatkan dan jumlahnya banyak pada saat musim penghujan. Peternak tidak akan kebingungan pakan pada saat musim penghujan, namun sebaliknya pada saat musim kemarau peternak akan risau dan kebingungan terkait pakan. Berdasarkan hasil observasi dalam Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang telah dilakukan di Desa Wonosari, disimpulkan bahwa permasalahan utama pakan yaitu peternak masih sangat menggantungkan pakan ternak dari hijauan dan limbah pertanian. Faktor musim menjadi salah satu faktor penentu ketersediaan pakan, khususnya hijauan. Fluktuasi ketersediaan pakan hijauan secara periodik selalu terjadi setiap tahun, kelebihan pada saat musim hujan dan kekurangan selama musim kemarau. Kuantitas, kualitas dan kontinuitas hijauan pakan tidak terjamin sepanjang tahun (Handayanta, Rahayu, & Wibowo, 2015). Pada musim kemarau hijuan sangat sulit didapatkan dan peternak hanya mengandalkan dari limbah pertanian hasil panen yang disimpan dengan cara yang kurang tepat.

Ketika musim kemarau tiba, sebagian peternak yang tidak memiliki persiapan sama sekali akan menjual ternaknya karena khawatir tidak dapat memberi pakan. Namun disaat musim panen tanaman jagung, peternak akan memanfaatkan sisa tanaman jagung atau tebon jagung sebagai pakan ternak. Hal tersebut didukung dengan lahan jagung yang luas di Desa Wonosari yang memiliki luas 14 hektar lahan tanaman jagung (Programa Desa, 2021). Ketersediaan hijauan atau rumput tidak tetap sepanjang tahun, maka diperlukan metode budidaya atau pengolahan pakan dengan teknik mengawetkan hijauan untuk mengatasi hal tersebut. Kurangnya daya simpan terhadap pakan dalam bentuk segar menyebabkan mudah rusaknya kualitas dan kuantitas pakan.

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan tabungan pakan dengan teknik silase komplit. Silase pakan komplit adalah hasil fermentasi campuran antara pakan hijauan dan

konsentrat dengan kadar air 60-70 % dalam keadaan anaerob. Silase pakan lengkap lebih efektif dan efisien karena pemberian pakan tidak perlu dicampur lagi dengan bahan pakan lain. Pakan silase komplit juga mengandung kandungan yang lebih kompleks yang dibutuhkan oleh sapi. Keunggulan silase pakan lengkap adalah lebih mudah dalam pembuatannya dengan fermentasi secara anaerob, kandungan nutrisi yang dihasilkan juga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi 70-90% kebutuhan gizi ternak dan memiliki bau yang lebih disukai oleh ternak (Allaily, Ramli, & Ridwan, 2011). Kurangnya motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan menjadikan permasalahan kekurangan pakan disaat musim kemarau dan paceklik. Hal tersebut yang menarik perhatian penulis untuk meneliti peningkatan motivasi peternak dengan judul **“Respon dan Motivasi Peternak terhadap Penyuluhan Tabungan Pakan Sapi Potong Dengan Teknik Silase Komplit Di Kelompok Tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon peternak tentang pengelolaan tabungan pakan?
2. Bagaimana motivasi peternak terhadap pengelolaan tabungan pakan pada anggota kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap motivasi peternak dalam pengelolaan tabungan pakan pada anggota kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui respon peternak dalam penerapan pengelolaan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

2. Mengetahui tingkat motivasi anggota kelompok tani terhadap penerapan pengelolaan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi peternak dalam pengelolaan tabungan pakan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Manfaat bagi peternak :
 1. Wadah pemberdayaan peternak dalam mengakses informasi pertanian dan menerapkan informasi yang didapatkan.
 2. Sebagai sarana diskusi dan pembelajaran terkait pentingnya keterlibatan peternak dalam kegiatan kelompok.
- b. Manfaat bagi mahasiswa :
 1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam permasalahan social khususnya dalam tingkat partisipasi anggota poknab dalam mengikuti kegiatan kelompok.
 2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah berdasarkan bukti hasil kajian.
 3. Meningkatkan komunikasi mahasiswa dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat tani.
 4. Meningkatkan kreatifitas dalam bernalar kritis dan argumentasi yang dipertanggung jawabkan melalui kajian yang bersifat logis.
- c. Manfaat bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang :
 1. Meningkatkan perkembangan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai institusi pendidikan yang berorientasi terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Sebagai bahan masukan untuk Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam bidang inovasi metode penyuluhan khususnya tentang penerapan tabungan pakan untuk menanggulangi kesulitan pakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Susilawati, dkk (2022) tentang Pemberdayaan Kelompok Ternak Melalui Pengolahan Tabungan Pakan dengan Teknik Silase. Penelitian bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peternak bagaimana membuat pakan ternak yang berumur lebih panjang sehingga bersiap untuk menghadapi musim kemarau dan berkesinambungan ketersediaan pakan ternak sehingga tidak mengalami kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ternak mudi makmur Desa Sangup memiliki pemahaman bagaimana membuat pakan ternak dengan teknik silase. Proses pembuatan pakan ternak dari daun hijauan dengan teknik silase berhasil dengan baik dikarenakan sesuai kriteria indikator dari segi tekstur, warna dan bau. Kelompok ternak dapat membuat pakan ternak secara mandiri sebagai persiapan atau tabungan di musim kemarau.

Shanti Ratnakomala (2009) dengan judul “Menabung Hijauan Pakan Ternak Dalam Bentuk Silase”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi mengatasi masalah kesulitan penyediaan pakan ternak dengan cara menabung pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan silase merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah kesulitan penyediaan pakan ternak. Hijauan yang akan diawetkan harus dipersiapkan dengan baik, seperti umur hijauan, kadar air yang tepat, tempat pemeraman yang rapat serta ketersediaan mikroorganisme yang mendukung terjadinya proses fermentasi pada hijauan tersebut. Inokulan silase digunakan sebagai aditif yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas silase.

Penelitian Nur Sjafani, dkk. (2022) tentang Teknologi pengolahan pakan silase pada sapi Bali. Penelitian pengabdian masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat peternak mandiri, meningkatkan pengetahuan warga tentang cara pembuatan silase dan mensinergikan potensi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahap, yaitu survey (persiapan kegiatan), penyuluhan, dan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peternak sangat baik dan sangat mendukung terhadap program yang dilaksanakan. Anggota mitra dapat membuat silase dan telah memanfaatkannya pada ternak.

Penelitian Lisa dan Hartutik (2021) dengan judul Kualitas Silase Tebon Jagung (*Zea Mays L.*) Dengan Penambahan Berbagai Bahan Aditif Ditinjau Dari Kandungan Nutrisi. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi penggunaan bahan aditif terhadap kandungan nutrisi silase tebon jagung. Bahan yang digunakan adalah tebon jagung, bekatul, pollard, molasses, dan tepung gaplek. Metode penelitian yang digunakan adalah uji laboratorium dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) tersarang yang terdiri dari dua faktor yaitu jenis bahan aditif yang digunakan dan level penggunaannya dalam pembuatan silase. Penambahan bahan aditif baik dalam bekatul, pollard, molasses, dan tepung gaplek mampu meningkatkan kualitas silase tebon jagung dan perlakuan yang terbaik adalah penggunaan pollard dengan level optimal 10% (Mustika & Hartutik, 2021)

Penelitian Sudibya (2013) tentang Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dengan Teknologi Silase dan Amoniasi Tebon Jagung Untuk Mengatasi Kelangkaan Pakan Ternak. Tujuan penelitian antara lain memproduksi silase dan amoniasi dari tebon jagung yang baik. Dengan metode kegiatan ini yaitu ceramah, percontohan, dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses

transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peternak di desa Jendi Kecamatan Selogiri cukup baik, dibuktikan bahwa sekitar 95% peserta memberikan respon yang antusias untuk menindaklanjuti materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung.

2.2 Aspek Teknis

2.2.1 Tabungan Pakan

Tabungan pakan adalah suatu sistem atau model yang ditujukan untuk menyimpan pakan hijauan segar dalam jangka waktu yang lama sehingga ternak sapi tidak mengalami kekurangan pakan. Penanganan pakan ternak ruminansia dengan sistem tabungan pakan dapat dilakukan dengan cara pengawetan atau pengolahan hijauan pakan. Keduanya bertujuan meningkatkan kualitas dan daya cerna serta memperpanjang daya simpan. Pengawetan hijauan pakan merupakan proses pembuatan hijauan pakan untuk mempertahankan nutrisinya dan mampu lebih lama dalam penyimpanan. Hijauan yang baik untuk diawetkan yaitu pada saat tanaman sedang berbunga, tetapi belum sempat mekar. Pengolahan pakan bertujuan untuk mengubah pakan tunggal atau campuran menjadi pakan baru (Wahyuni, 2022).

Manajemen pembuatan tabungan pakan sapi yaitu disaat hijauan pakan melimpah dan di penghujung musim penghujan. Pengawetan dilakukan dengan teknik silase dengan pengolahan pakan silase komplit. Tabungan pakan dapat bertahan hingga 2 tahun tanpa merusak nilai nutrisi dari hijauan pakan. Pemberian pakan yang telah diawetkan yaitu disaat pakan mengalami paceklik yang biasanya terjadi pada musim kemarau. Dengan menerapkan tabungan pakan, peternak tidak akan kebingungan pakan disaat paceklik. Manajemen pakan yang baik yaitu yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah

pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangan hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian yang tepat (Sandi, M., & Asmak, 2018).

2.2.2 Teknologi Silase

Silase merupakan awetan hijauan segar yang disimpan dalam silo pada kondisi anaerob agar mempercepat pertumbuhan bakteri anaerob untuk membentuk asam laktat (Mugiwati, Suwarno, & Hidayat, 2013). Prinsip pembuatan silase adalah fermentasi hijauan oleh mikroba yang banyak menghasilkan asam laktat. Mikroba yang paling dominan adalah dari golongan bakteri asam laktat homofermentatif yang mampu melakukan fermentasi dalam keadaan aerob sampai anaerob. Asam laktat yang dihasilkan selama proses fermentasi akan berperan sebagai zat pengawet sehingga dapat menghindarkan pertumbuhan mikroorganisme pembusuk (Ridwan, Ratnakomala, Kartina, & Widyastuti, 2005).

Faktor penting yang berpengaruh terhadap pembuatan silase yaitu tingkat kerusakan yang disebabkan adanya oksigen selama ensilase, kandungan bahan kering, pH dan ketersediaan karbohidrat mudah larut (WSC). Material silase jika terlalu basah dan ketersediaan karbohidrat mudah larut tidak memenuhi seperti leguminosa yang memiliki kapasitas *buffer* yang tinggi, maka masalah akan timbul karena proses ensilase tidak dapat berlangsung dengan baik karena kapasitas *buffer* yang tinggi menyebabkan pH sulit turun. Kandungan bahan kering hijauan yang optimal dalam pembuatan silase yaitu berkisar 25%-35%. Bahan dengan kandungan air yang tinggi memperbesar terjadinya perkembangbiakan dari bakteri *Clostridium* dan *Enterobacterium* produksi asam butirat mendominasi proses ensilase dan fermentasi lebih lanjut dari senyawa NPN menghasilkan amina misalnya *tryptamine* dan *histamine*. Senyawa histamine ini bisa mengandung racun yang ditandai dengan bau silase yang

kurang sedap (Kellems & Church, 2010). Bahan yang digunakan dalam penelitian pembuatan silase yaitu:

1) Tebon Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat berguna bagi ternak karena hampir keseluruhan bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Keberadaan dari tanaman jagung sendiri diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah kekurangan pakan ternak ruminansia pada musim kemarau (Binol, Tuturoong, Moningkey, & Rumambi, 2020). Tebon jagung merupakan pakan ruminansia yang kualitasnya baik. Tebon jagung mengandung banyak karbohidrat terlarut yang akan mendukung perkembangbiakan mikroorganisme (Rif'an, 2009). Tebon jagung adalah seluruh tanaman jagung termasuk batang, daun dan buah jagung muda yang umumnya dipanen pada umur tanaman 45-65 hari dengan kandungan nutrisi tebon jagung yaitu, PK 12,06%, SK 25,2%, Ca 0,28%, P 0,23% (Manganang, Tuturoong, Pendong, & Waani, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman Jagung menurut USDA (2017) sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneata
Subkelas	: Commelinidea
Ordo	: Graminea
Famili	: Graminaceae
Genus	: Zea
Species	: <i>Zea mays</i> L.

2) Konsentrat

Konsentrat adalah suatu bahan pakan yang digunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan gizi dari keseluruhan pakan dan dimaksudkan sebagai suplemen atau pakan pelengkap (Momot, Maaruf, Waani, & Pontoh,

2014). Umumnya konsentrat diberikan sebelum ternak ruminansia diberikan pakan rumput dan tetap diberikan kering atau tidak dicombor dengan air karena akan mengakibatkan pencernaan konsentrat rendah (Adhani, Tri, & A. T. Soelih, 2012).

Tujuan dari pemberian konsentrat adalah agar ternak dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk hidup pokok, pertambahan, produksi dan reproduksi. Meningkatkan daya guna pakan atau menambahkan nilai gizi pakan, menambah unsur pakan yang defisien serta meningkatkan pencernaan pakan (Rokana, Novelita, & Sunardi, 2010). Konsentrat adalah pakan yang mengandung nutrisi yang mudah dicerna dan dibutuhkan untuk mempercepat produktifitas. Pemberian pakan hanya berupa hijauan saja terkadang tidak cukup, sehingga perlu ditambahkan jenis pakan lain berupa konsentrat. Perbandingan hijauan dan konsentrat umumnya didasarkan kebutuhan sapi dan kemampuan peternak untuk menyediakan bahan tersebut (Gustiar, Suwigno, Suheryanto, & Munandar, 2014)

Konsentrat yang diberikan ke ternak dapat berupa sumber protein, sumber energi atau kombinasi dari keduanya. Masing-masing konsentrat memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam hal nutrisi, asal, nilai ekonomis dan lainnya. Sumber protein bagi ruminansia umumnya memiliki nilai nutrisi yang tinggi akan protein, memiliki degradabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dari golongan hijauan, lebih banyak dari limbah pengolahan pangan, dan memiliki harga yang cenderung tinggi. Oleh karena nilai ekonomis yang tinggi, maka pemberian konsentrat sumber protein pada ruminansia perlu dipertimbangkan dengan baik atau pemberiannya dicampurkan pada pakan lainnya (Syamsi, Widodo, Subagyo, & Sudiarto, 2021).

2.2.3 Silase Pakan Komplit

Silase pakan komplit merupakan campuran hijauan, limbah pertanian dan perkebunan yang diawetkan dengan cara fermentasi dalam kondisi kadar air yang tinggi 40-80% yang dilakukan dengan anaerob. Keunggulan silase pakan komplit adalah lebih mudah dalam pembuatannya dengan fermentasi secara anaerob, kandungan nutrisi yang dihasilkan juga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi 70 - 90% kebutuhan gizi ternak dan memiliki bau yang lebih disukai oleh ternak (Allaily, Ramli, & Ridwan, 2011).

Teknologi yang sekarang berkembang adalah pembuatan yang tidak hanya sekedar awet (silase), tetapi juga mengandung nutrient yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Silase pakan lengkap berbeda dengan silase berbahan tunggal, dimana silase pakan lengkap mempunyai beberapa keuntungan yaitu tersedianya substrat untuk mendukung terjadinya fermentasi yang baik sehingga mempunyai tingkat kegagalan yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan silase berbahan tunggal, mengandung nutrient yang sesuai dengan kebutuhan ternak, terciptanya pakan yang berkelanjutan dan mudah diberikan pada ternak karena tidak memerlukan pakan tambahan lainnya (Bahri, 2012).

2.2.4 Kualitas Fisik Silase

Karakteristik fisik silase dibedakan menjadi 3 yang terdiri dari warna, aroma dan tekstur. Penilaian karakteristik warna dibedakan menjadi 5 yaitu hijau segar, hijau kekuningan, coklat muda dan coklat tua. Sedangkan penilaian karakteristik aroma dibedakan menjadi 5 yaitu asam, segar, busuk dan sangat busuk. Untuk penilaian karakteristik tekstur dibedakan menjadi 5 yaitu sangat keras, keras, sedikit lunak, lunak dan sangat lunak (Kaiser, Piltz, Burns, & Griffiths, 2004). Silase yang memiliki kualitas baik warna hijau kecoklatan, bau asam fermentasi tetapi segar dan enak, tekstur segar dan tidak menggumpal dan

tidak adanya jamur (Kurnianingtyas, Pandansari, Astuti, Widyawati, & Suprayogi, 2012).

Cara mudah untuk mrngetahui kualitas silase dengan mengukur pH dan bahan kering. Kualitas pH dari silase yaitu 3, 5 - 4, 2: bagus sekali; 4, 5 - 4, 8: sedang dan lebih 4,8: buruk (Prabowo, Susanti, & Karman, 2013). Nilai pH silase dipengaruhi oleh:

a. Kandungan bahan kering silase

Nilai bahan kering yang tinggi dapat menghambahat pertumbuhan bakteri dan asam laktat, sehingga akan menghasilkan asam yang sedikit. Semakin rendah kandungan bahan kering akan dihasilkan nilai pH yang semakin tinggi.

b. Kandungan *Water Soluble Carbohydrate* (WSC) dari hijauan

Bakteri asam laktat dapat menghasilkan banyak asam laktat jika terdapat kandungan WSC dalam hijauan yang tinggi, sehingga akan menghasilkan silase dengan nilai pH yang rendah.

c. Tipe fermentasi

Fermentasi asam laktat akan menghasilkan silase dengan nilai pH rendah (Kaiser, Piltz, Burns, & Griffiths, 2004).

2.2.5 Respon

Respon adalah setiap tingkat laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Wirawan, 1995). Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut (Gulo, 1996). Individu manusia berperan serta sebagai pengendalai antara istimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhdap istimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Saifuddin, 1988). Interaksi dari beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam beberapa sikap, mati dan emosi pengaruh

massa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk dan perilaku yang di tampilkan seseorang.

Model stimulus-respon merupakan model komunikasi dasar. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Model stimulusrespon mengasumsikan bahwa kata – kata verbal (lisan-tulisan), isyarat – isyarat non-verbal, gambar – gambar dan tindakan tentunya akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Dwidiyanti, 2005).

Respon diklasifikasikan ke dalam tiga macam, yaitu respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan apa yang di yakni), respon afektif (respon syaraf dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing- masing klasifikasi respon ini berhubungan dengan kegiatan komponen sikapnya (Saifuddin, 1988).

Adapun penjelasan pada masing – masing ranah adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif menurut Bloom dan kawan – kawan meliputi pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal – hal yang pernah di pelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, mengingat atau mengenal kembali. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk mendapat makna dan arti bahan yang dipelajari.
- 2) Ranah afektif menurut taksonimi Kratwohl, Bloom dan kawan – kawan meliputi penerimaan dan partisipasi. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu atau mendengarkan. Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kerelaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.

3) Ranah psikomotorik menurut klasifikasi Simpson meliputi gerakan terbimbing dan gerakan kompleks. Gerakan terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak sesuai dengan contoh yang diberikan. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

2.2.6 Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak laku. Dorongan pada diri untuk melakukan sesuatu digerakan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam dirinya (Uno, 2016). Motivasi menjadikan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan dorongan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Salah satu teori motivasi yang terkenal adalah Hierarki Kebutuhan Maslow. Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth – ERG*), yaitu

1. Kebutuhan dan keberadaan, adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
2. Kebutuhan keterkaitan, berkaitan dengan hubungan kemitraan.
3. Kebutuhan pertumbuhan, adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terbagi atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

A. Faktor Internal

1. Usia

Usia merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Usia akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya.

2. Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya fikir serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja akan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktivitas kerja yang lebih baik pula dan penghasilan yang diperoleh juga tinggi. Secara umum tingkat pendidikan tinggi, produktivitasnya juga akan tinggi karena rasional dalam berfikir dibanding dengan yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk mengadopsi inovasi baru dan relatif bimbang dalam mengambil keputusan (Simanjuntak & Mangantar, 1982).

3. Lama Beternak

Lama beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekarwati, 2003).

4. Kepemilikan Ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mardikanto T. , 2009), bahwa semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

2.3 Aspek Sosial

2.3.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, permodalan, teknologi, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan, dan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian).

Penyuluhan pertanian memiliki tujuan jangka pendek yaitu untuk melakukan perubahan perilaku petani yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap serta tindakan petani, supaya mampu berpartisipasi aktif dalam program pembangunan pertanian untuk mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani (Bahua, 2016). Selain itu, terdapat tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu agar tercipta peningkatan taraf hidup masyarakat petani, sehingga mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin (Raharja, 2011). Tujuan tersebut dapat dicapai apabila petani dan masyarakat telah melakukan “*Better farming, Better Business, dan Better Living*”, yang secara terperinci (Raharja, 2011):

- a. *Better Farming*, mampu dan mau mengubah cara-cara usaha tani dengan cara yang lebih baik.
- b. *Better Business*, mampu dan mau menjauhi lintah darat, pengijon, berusaha yang lebih menguntungkan, serta melakukan teknik pemasaran yang baik dan benar.
- c. *Better Living*, mampu menghemat, tidak berfoya-foya, bisa menabung, serta bekerjasama memperbaiki lingkungan dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha.

2.3.2 Identifikasi Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah disusun sebagai acuan bagi penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, dengan kelompok tani, kelompok usaha, dan lainnya. Untuk menentukan metode, dan materi apa yang dilaksanakan untuk persiapan dan perencanaan program penyuluhan pertanian (Sutisna, 2019). Identifikasi potensi wilayah menyajikan data dasar yang menjadi pendukung penting pelaksanaan proses penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, penyuluhan diharapkan dapat memberikan manfaat

secara langsung kepada petani sesuai kebutuhan serta tepat waktu seiring dengan keadaan aktual di lapangan (Sutisna, 2019).

2.3.3 Metode Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan yang baik sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran penyuluhan yang disampaikan kepada petani. Penyuluh yang mampu menerapkan metode dan teknik pembelajaran penyuluhan dengan baik akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Berikut beberapa metode penyuluhan pertanian:

a. Metode Penyuluhan Anjangsana

Metode penyuluhan anjangsana adalah cara atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam mengunjungi petani dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada petani diwilahnya masing-masing.

b. Metode Penyuluhan Pelatihan

Metode prnyuluhan pelatihan dalah suatu cara atau kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan didalam maupun diluar ruangan dalam rangka memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada petani yang dilakukan dengan cara pemberian materi kepada peserta oleh narasumber.

c. Metode Penyuluhan Demplot

Metode penyuluhan demplot/ demonstrasi adalah metode kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan atau memberikan contoh langsung kepada petani.

d. Metode Penyuluhan Studi Banding

Metode penyuluhan studi banding adalah kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dalam rangka tukar informasi, pengetahuan dan keterampilan antar kelompok tani diluar wilayah budidaya pertaniannya.

e. Metode Penyuluhan Temu Wicara

Metode penyuluhan temu wicara adalah kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan pertemuan dua arah antara kelompok tani, pemerintah, dan swasta dengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan system usaha tani, kebijakan pemerintah bidang pertanian (Imran, Muhanniah, & Giono, 2019).

2.3.4 Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran. Materi penyuluhan pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh seorang penyuluh kepada sasarannya, ada dua tipe pesan yaitu pesan ideologis dan pesan informatif (Suryantini, 2004).

2.3.5 Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat menjangkau sasaran penyuluhan untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audio-visual dan komputer. Jenis-jenis media penyuluhan sebagai berikut:

- a. Media grafis, yang terdiri dari bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik. Grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.
- b. Media fotografi, yaitu media berupa gambaran tetap terdiri dari foto, lukisan tercetak, film slide, film strip, dan transparansi.
- c. Media terproyeksi, terdiri atas overhead projector, slide, dan film strip.

- d. Media audio, yaitu media dalam bentuk pita suara atau piringan suara seperti radio, kaset, piringan hitam.
- e. Media tiga dimensi, yang terdiri dari model dan boneka maupun alat peraga yang memudahkan dalam materi praktek oleh sasaran (Nuraeni, 2016).

2.3.6 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

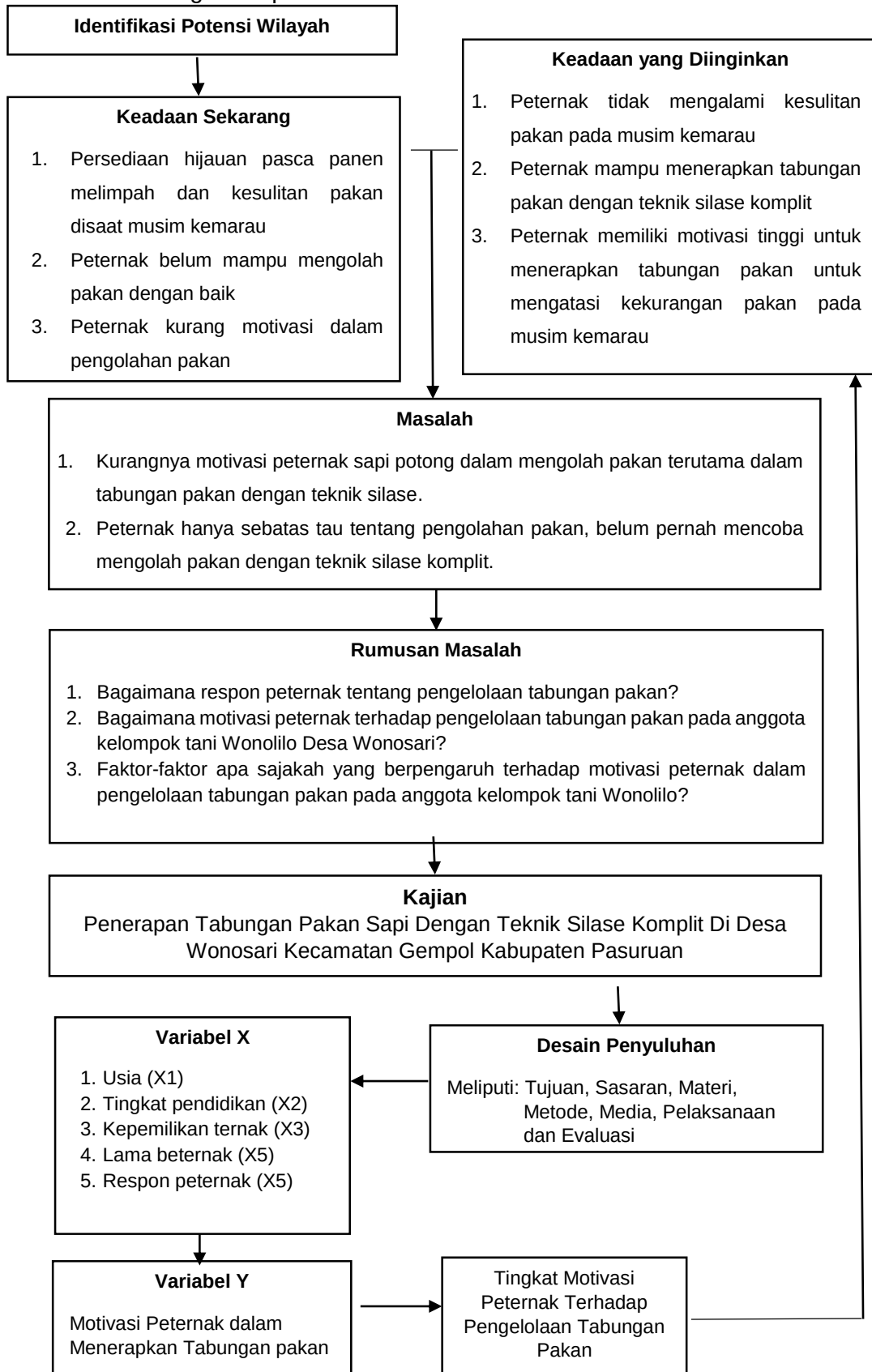
Evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik kesimpulan, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh evaluator, melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi. Secara sistematis mengenai relevansi, efektivitas, efisiensi pencapaian hasil kegiatan, atau perencanaan dan pengembangan selanjutnya dari suatu kegiatan (Utami, 2018).

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah diagram atau gambar yang menggambarkan alur logika logis dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini kerangka berpikir terdapat pada Gambar 1 yang mengacu pada deskripsi alur pemikiran kerangka berpikir bagaimana keadaan sekarang, keadaan yang diharapkan, permasalahan peternak, rancangan penyuluhan, implementasi atau uji coba rancangan, dan evaluasi penyuluhan.

Diagram kerangka berpikir diawali dengan Identifikasi Potensi Wilayah, yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan beserta potensi yang terdapat dalam suatu wilayah. Identifikasi potensi wilayah mendapatkan hasil keadaan sekarang, beserta hasil yang diharapkan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis memiliki fungsi untuk memandu penelitian, memfokuskan penelitian, memperkecil jangkauan, dan membuat penelitian tetap pada jalur yang berhubungan dengan variabel. Hipotesis disebut juga dugaan, prediksi atau jawaban sementara dari permasalahan. Pernyataan hipotesis dapat menjelaskan suatu fenomena atau kemungkinan jawaban dari penelitian.

1. Usia

H0 = Tidak terdapat pengaruh usia peternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

H1 = Terdapat pengaruh usia peternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

2. Pendidikan

H0 = Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

H1 = Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

3. Lama Beternak

H0 = Tidak terdapat pengaruh lama beternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

H1 = Terdapat pengaruh lama beternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

4. Kepemilikan Ternak

H0 = Tidak terdapat pengaruh kepemilikan ternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

H1 = Terdapat pengaruh kepemilikan ternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

5. Respon Peternak

H0 = Tidak terdapat pengaruh respon peternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

H1 = Terdapat pengaruh respon peternak terhadap motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2023, di Kelompok tani Wonolilo, Dusun Wonolilo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

3.2 Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan, yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Nasution, 2017). Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik regresi linier berganda, regresi linier berganda digunakan untuk mengeksplorasi pola hubungan antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.

3.2.1 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian selalu berhubungan dengan data. Data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya. Pengumpulan fakta-fakta yang merupakan data ini bisa seluruhnya atau sebagian saja. Keseluruhan dari semua fakta yang diteliti itu disebut sebagai populasi, sedang kalau dari semua fakta

yang dianggap mewakili seluruhnya disebut sebagai sampel. Sampel yang diambil harus harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, oleh karena itu pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga sampel itu bisa menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi, jumlah sampel jangan terlalu sedikit dan menentukannya secara random atau sembarang (Nasution, 2017).

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari subjek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak yang memiliki sapi potong yang tergabung dalam kelompok tani Wonolilo serta peternak sapi potong yang tinggal di area binaan kelompok tani Wonolilo Dusun Wonolilo Desa Wonosari berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Sugiyono, 2020). Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sensus / *sampling total* yaitu berjumlah 30 orang peternak sapi potong. Sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2020).

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Data Primer, Data Primer diperoleh menggunakan metode survey yaitu dengan cara melakukan wawancara secara tidak terstruktur dan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada peternak sapi potong dan penyuluh.
- b. Data Sekunder, Data Sekunder diperoleh melalui studi dokumen seperti data yang dimiliki oleh BPS, BPP, kantor kecamatan, kantor desa atau lembaga lain yang terkait dengan penelitian.

3.2.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap sasaran yaitu peternak di Desa Wonosari serta pihak pendukung lainnya seperti penyuluh setempat. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mencari informasi lebih dalam dan akurat tentang permasalahan dalam pengolahan hijauan pakan. Penggunaan bahasa, sopan santun dan etika disesuaikan baik dengan peternak maupun penyuluh. Wawancara yang digunakan adalah wawancara secara tidak terstruktur menggunakan pertanyaan lisan.

- b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap sasaran dengan mengamati sikap dan perilaku responden, mengamati kondisi Sumber Daya Alam termasuk hijauan pakan dan limbah pertanian serta potensi pengembangan ternak sapi potong. Observasi yang dilakukan yaitu jenis observasi non participant, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan dengan tidak terstruktur, yaitu

observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah responden melalui seperangkat pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan tersebut, jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data yang nantinya data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

3.2.4 Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas (pengecekan keabsahan) suatu perangkat dapat dilakukan dengan mengetahui kesesuaian antar bagian-bagian perangkat secara umum. Instrument penelitian yang disusun sendiri oleh peneliti merupakan instrumen yang belum memiliki standar sebagai alat ukur yang memiliki tingkat kehandalan yang dapat dipertanggung jawabkan adalah berupa validitas dan realibilitas instrument (Abuzar, Irawan, & Purwoto, 2015).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas butir menggunakan korelasi product moment untuk data yang non-dikotomi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir
 N = Jumlah responden
 X_i = Skor butir pada nomor butir ke- i
 Y_i = Skor total responden ke- i

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan nilai r tabel. Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%, valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil pengujian uji validitas pada kuisisioner:

1) Kuisisioner Respon

Uji validitas kuisisioner respon dilakukan kepada kelompok tani lain namun yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Uji validitas dilakukan dengan pengisian oleh 26 orang yang mempunyai karakteristik sama yaitu pada kelompok tani Wonosunyo 2. Pemilihan kelompok tani Wonosunyo 2 sebagai uji validitas kuisisioner dengan pertimbangan yaitu harus memperhatikan karakteristik peternak. Karakteristik peternak di kelompok tani Wonosunyo 2 memiliki kesamaan dengan responden yaitu peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo. Hasil uji validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel yaitu sebesar 0,374. Pengujian kuisisioner melalui uji validitas sangat penting untuk dilakukan karena soal yang valid yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi penyuluhan, dan yang tidak valid tidak bisa digunakan sebagai bahan evaluasi penyuluhan.

Berikut hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS 25:

Tabel 1. Uji Validitas Kuisisioner Respon

Nilai r hitung	Hasil
0,565	Valid
0,716	Valid
0,804	Valid
0,448	Valid
0,687	Valid
0,694	Valid
0,861	Valid
0,582	Valid
0,576	Valid
0,502	Valid
0,835	Valid
0,657	Valid
0,844	Valid
0,475	Valid
0,662	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari hasil tabel 1 diketahui bahwa kuisisioner yang tidak valid sejumlah 3 butir soal. Sedangkan kuisisioner yang valid sebanyak 15 butir soal. Maka dari itu, kuisisioner yang digunakan sebagai instrument penyuluhan adalah yang telah lolos uji validitas yaitu sebanyak 15 butir soal kuisisioner.

2) Uji Validitas Kuisisioner Motivasi Peternak

Sama halnya uji validitas pada kuisisioner respon peternak, uji validitas pada kuisisioner motivasi peternak juga dilakukan kepada 26 orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden. Uji validitas dilakukan pada kelompok tani Wonosunyo 2 yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden. Lokasi yang berdekatan antara Desa Wonosunyo dengan Wonosari membuat karakteristik peternak sapi potong memiliki kesamaan antara kedua Desa tersebut.

Berikut hasil dari uji validitas:

Tabel 2. Uji Validitas Kuisisioner Motivasi

Nilai r hitung	Hasil
0,666	Valid
0,752	Valid
0,681	Valid
0,574	Valid
0,698	Valid
0,643	Valid
0,745	Valid
0,777	Valid
0,686	Valid
0,645	Valid
0,706	Valid
0,668	Valid
0,574	Valid
0,842	Valid
0,512	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa kuisisioner yang tidak valid sejumlah 5 butir soal. Sedangkan kuisisioner yang valid sebanyak 15 butir soal. Maka dari itu, kuisisioner yang digunakan sebagai instrument penyuluhan adalah yang telah lolos uji validitas yaitu sebanyak 15 butir soal kuisisioner.

a. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih (Noor, 2011). Langkah-langkah mengukur reliabilitas instrumen yaitu menyebarkan instrumen kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, kemudian mengolah data dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) 25, dan menentukan reliabilitas berdasarkan formula koefisien *Alfa* dari *Cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrument
k = Banyak butir soal

$\sum a^2 b^2$ = Jumlah varian butir
 $a^2 t$ = Varian total

instrument dikatakan reliabel jika, nilai koefisien Alfa dari Cronbach > 0,6 (Sugiyono, 2020).

1) Uji Reliabilitas Kuisisioner Respon Peternak

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yaitu melalui aplikasi SPSS. Hasil dari uji reliabilitas yaitu didapatkan nilai koefisien Alfa dari Cronbach sebesar 0,899. Maka dari itu kuisisioner respon peternak dikatakan lolos dari uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas Kuisisioner Motivasi Peternak

Uji reliabilitas dilakukan setelah lolos dari uji validitas melalui aplikasi SPSS 25 dan didapatkan hasil koefisien Alfa dari Cronbach sebesar 0,863. Hal tersebut berarti kuisisioner motivasi peternak dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2013). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi penerapan strategi tabungan pakan di Desa Wonosari.

Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi distribusi responden dari setiap variabel yang diteliti. Untuk mendeskripsikan skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemerosesan data dari kuisisioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas jumlah sikap dari responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan indicator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur dengan skala likert, maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.

1. Dalam pengukuran respon peternak, respon peternak dalam penerapan tabungan pakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu: (a) baik, (b) sedang, dan (c) kurang, yakni baik = 3, sedang = 2 dan kurang = 1. Untuk dapat mengukur kategori tersebut menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya kategori}}$$

Keterangan:

Skor maksimal= Skor tertinggi x Jumlah Pertanyaan

Skor minimal= Skor terendah x Jumlah Pertanyaan

Banyak kategori= Jumlah kategori yang ditentukan

Berikut ini interval skor yang menjadi total penilaian poin respon peternak:

- | | |
|-----------|----------------|
| a) Kurang | : 15 - 35 poin |
| b) Sedang | : 36 - 55 poin |
| c) Baik | : 56 - 75 poin |

2. Analisis data dalam menghitung motivasi peternak dengan format jawaban dalam kuesioner tertutup menggunakan skala Likert (*Likert Summated Rating*) dengan lima alternatif jawaban, yang masing masing alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a) Sangat setuju / sangat mendukung pernyataan diberi skor 5
- b) Setuju / mendukung pernyataan diberi skor 4
- c) Kurang setuju diberi skor 3
- d) Tidak Setuju / tidak mendukung pernyataan diberi skor 2
- e) Sangat tidak setuju / sangat tidak mendukung pernyataan diberi skor 1.

Rumus untuk mengetahui skor motivasi adalah:

$$\text{Rata-rata Motivasi} = \frac{\sum n}{m} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = jumlah presentase skor individu responden
 M = presentase skor maksimal

Total skor dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori motivasi yaitu:

- a) Kategori rendah : 15 - 35 poin
- b) Kategori sedang : 36 - 55 poin
- c) Kategori tinggi : 56 - 75 poin

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penerapan Tabungan Pakan dengan Motivasi Peternak

Pada penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi peternak dalam menerapkan strategi tabungan pakan digunakan analisis regresi dengan uji regresi linier berganda karena data dari instrument penelitian ini menggunakan skala likert hasilnya berupa data ordinal atau berjenjang, untuk mencari faktor yang memengaruhi antar variabel. Variabel pertama karakteristik peternak (faktor internal dan faktor eksternal) yang memiliki hubungan dengan motivasi peternak dalam menerapkan strategi tabungan pakan yaitu pada faktor internal

terdiri atas usia (X1), pendidikan (X2), kepemilikan ternak (X3), lama beternak (X4), respon peternak (X5).

Variabel kedua adalah motivasi peternak dalam menerapkan strategi tabungan pakan (Y). Analisis didukung dengan program SPSS 25 Windows. Uji regresi linier berganda merupakan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel depend. Pada umumnya regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

β = parameter-paramater populasi yang nilainya tidak diketahui

X = variabel independen

ε = standar eror

Prosedur dalam menentukan regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas Data
 2. Linearitas
 3. Uji Heteroskedastisitas
 4. Uji Autokorelasi
- b. Uji Kelayakan Model Regresi
 1. Uji Model Regresi

Uji model regresi digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji model regresi dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

c. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji koefisien regresi digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.3 Desain Penyuluhan

3.3.1 Penetapan Tujuan

Menetapkan tujuan berdasarkan prinsip ABCD *Audience* (audiens target); *Behavior* (perubahan perilaku yang diinginkan); *Condition* (kondisi yang ingin dicapai); dan *Degree* (tingkat kondisi yang ingin dicapai).

3.3.2 Penetapan Sasaran

Sasaran pada penyuluhan yaitu sampel penelitian di Kelompok tani Wonolilo berjumlah 30 orang. Penentuan sasaran dilakukan dengan teknik sampling total dengan pertimbangan seluruh peternak sapi potong yang yang

menjadi anggota kelompok tani Wonolilo dan peternak sapi potong dibawah binaan kelompok tani Wonolilo yang tinggal di Dusun Wonolilo.

3.3.3 Penetapan Materi

Materi penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran, kebutuhan sasaran dan pertimbangan yang diambil dari hasil penelitian dengan menggunakan prinsip pemilihan bahan penyuluhan dan identifikasi materi didasarkan pada *Profitable, Complementer, Competability, Simplicity, Availability, Immediate, Applicability, In Expesiveness, Low Risk, Spectacular Impact, Expandible, Vital, Importance, Hefpful* dan *Super Focus*.

3.3.4 Penetapan Metode

Metode penyuluhan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penyuluhan adalah karakteristik peternak, karakteristik keadaan wilayah, materi penyuluhan, sarana dan biaya, serta kebijakan pemerintah. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan praktek langsung oleh peternak. Penyuluhan akan difokuskan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh peternak, didahului dengan ceramah serta diskusi kelompok.

3.3.5 Penetapan Media

Media penyuluhan yang digunakan berdasarkan kondisi lapangan ditempat penelitian. Dalam menentukan media yang digunakan dengan mempertimbangkan aspek komunikasi, indera penerima, dan pendekatan (pribadi, kelompok dan masal). Media penyuluhan akan memaksimalkan pemanfaatan media teknologi serta ide kreatif inovatif guna membangun antusias sasaran.

3.3.6 Penetapan Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan dengan cara membacakan pernyataan pada kuesioner kepada masing-masing responden, evaluasi rancangan yang digunakan yaitu evaluasi sumatif atau hasil. Evaluasi sumatif adalah kegiatan mengevaluasi program setelah program tersebut sudah dilaksanakan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon dan motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan. Skala pengukuran menggunakan likert. Analisis data hasil evaluasi sudah dijelaskan dalam sub bab analisis data yang terdiri atas evaluasi respon peternak dan evaluasi motivasi peternak.

3.4 Batasan Istilah

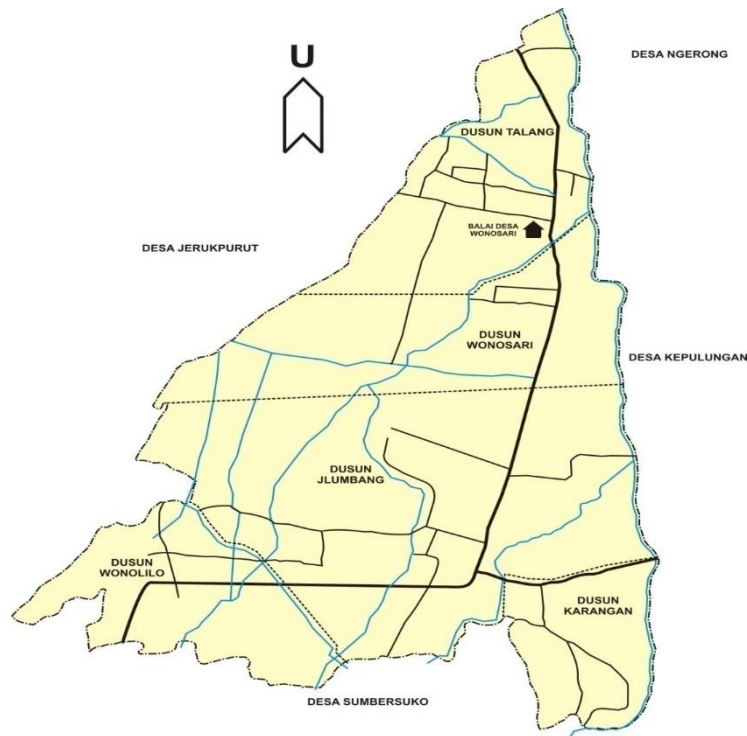
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal dari peternak sapi potong meliputi usia, pendidikan, lama beternak, kepemilikan ternak, respon peternak.
2. Usia adalah lamanya hidup dalam satuan tahun dihitung sejak lahir atau diperoleh dari sumber identitas berupa KTP.
3. Pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang diketahui dari pendidikan terakhir dari sekolah formal.
4. Lama beternak adalah lamanya peternak dalam menjalankan usaha ternak yang dihitung dengan satuan tahun dimulai dari peternak memulai usaha ternak sapi potong.
5. Kepemilikan ternak adalah jumlah ternak sapi potong yang sedang dijalani saat ini.
6. Motivasi adalah tingkat motivasi peternak yang dikategorikan dalam 3 tingkat motivasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
7. Respon adalah respon peternak yang terbagi ke dalam tiga macam, yaitu respon kognitif, respon afektif, serta respon perilaku atau konatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Desa Wonosari

4.1.1 Kondisi Wilayah



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Wonosari

Desa Wonosari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah 239,6516 Ha. Jumlah penduduk desa Wonosari berkisar 4.020 jiwa yang tersebar dalam 5 Dusun.

Adapun batas-batas wilayah dari Desa Wonosari terdiri atas:

- Sebelah Utara : Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol
- Sebelah Selatan : Desa Sumbersuko Kecamatan Gempol
- Sebelah Barat : Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol
- Sebelah Timur : Desa Kepulungan Kecamatan Gempol

Pusat pemerintahan Desa Wonosari yaitu berada di Dusun Wonosari dengan keberadaan kantor Desa dan balai Desa serta didukung fasilitas lain seperti gedung olahraga, gedung PKK, poskesdes, masjid, dll.

4.1.2 Luas Lahan dan Penggunaan

Luas lahan wilayah Desa Wonosari memiliki luas total sebesar 239,6516 Ha dan dibagi dalam beberapa fungsi penggunaan tanah yaitu :

Tabel 3. Luasan Tanah Desa Wonosari

Penggunaan	Luas
Tanah Sawah	
Sawah Irigasi teknis	84,857 Ha
Sawah Irigasi Semi Teknis	- Ha
Sawah tadah hujan	94,64 Ha
Tanah Kering	
Tegal/ Ladang	95,87 Ha
Pemukiman	15,7584 Ha
Tanah Fasilitas Umum	
Tanah Kas Desa	12,39 Ha
Lapangan	1,0 Ha
Perkantoran Pemerintah	1,435 m ²
Lain-lain	7.5 Ha

Sumber : Profil Desa Wonosari, 2022

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa luas lahan dan penggunaannya yang terdapat di Desa Wonosari terbanyak digunakan sebagai tanah sawah dengan luas total lahan 179,497 Ha dan lahan tegal atau ladang sebesar 95,87 Ha. Hal ini sesuai dengan kondisi keadaan wilayah karena hasil usahatannya yang melimpah seperti padi dan jagung. Jagung sendiri merupakan usahatani yang disukai oleh masyarakat Desa Wonosari, karena memiliki hasil produktivitas yang melimpah berkisar 7 Ton/Ha (*Monografi Desa Wonosari, 2022*). Sehingga menghasilkan limbah yang melimpah dan belum termanfaatkan dengan cukup baik. Oleh karena itu, masyarakat khususnya anggota kelompok peternak yang juga sebagai petani ingin mendapatkan informasi terkait dengan pengolahan limbah tersebut melalui kegiatan penyuluhan. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani masih belum terwadahi dengan keaktifan perkumpulan kelompok tani yang membuat kegiatan penyuluhan masih jarang terlaksana. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian terkait respon dan motivasi peternak setelah dilakukan penyuluhan pemanfaatan limbah

jagung.

4.1.3 Kondisi Umum Peternakan

Lahan pertanian dan tegal menjadi lahan terbesar dan menjadi produk unggulan yang dihasilkan di Desa Wonosari yang membuat sebagian besar penduduk Desa Wonosari memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pada dasarnya petani yang menggarap di sawah maupun tegal sebagian besar juga memiliki ternak, utamanya ternak ruminansia yaitu sapi dan kambing/domba. Adapun kondisi peternakan yang ada di Desa Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Populasi Ternak Desa Wonosari

Jenis Ternak	Populasi (ekor)
Sapi Potong	310
Kambing/domba	278
Ayam Ras	1.012
Ayam Buras	852
Itik	184

Sumber : Profil Desa Wonosari, 2022

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa potensi sapi potong di wilayah Desa Wonosari memiliki populasi sebesar 310 ekor meskipun jumlah tersebut tidak lebih banyak dibandingkan ayam ras dan ayam buras. Melihat potensi sapi potong dan juga potensi dari limbah pertanian yang melimpah pula, dalam penelitian ini akan menggunakan materi tentang pakan untuk ternak sapi potong. Materi ini nantinya bertujuan pula untuk mengetahui bagaimana respon dan motivasi anggota setelah diselenggarakan kegiatan penyuluhan, yang mana materi tersebut sangat dibutuhkan oleh petani dan peternak Desa Wonosari.

4.1.4 Keadaan Penduduk

Keseluruhan jumlah penduduk yang terdapat di Desa Wonosari adalah sejumlah 4.020 jiwa yang tersebar pada 5 Dusun. Jumlah tersebut dibagi terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah masing-masing sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	2.092
Perempuan	1.928
Total	4.020

Sumber : Profil Desa Wonosari, 2022

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa di Desa Wonosari didominasi oleh laki-laki dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dapat diamati pada saat dilapangan bahwa di kelompok tani didominasi oleh laki-laki, hanya ada beberapa orang perempuan saja yang mengikuti kelompok tani. Dalam produktivitas tani pun didominasi oleh kaum laki-laki sebagai penggarap usaha tani, begitu pula dalam usaha ternak yang dilaksanakan oleh laki-laki.

4.1.5 Organisasi Tani

Organisasi tani merupakan wadah bagi petani maupun peternak dalam suatu wilayah kecil yang didalamnya berisi banyak fungsi dan kegiatan, dalam hal ini di Desa Wonosari yaitu kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Desa Wonosari memiliki 5 poktan dan 1 gapoktan yang dimana masing-masing dusun tergabung dalam 1 kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Banyaknya masyarakat yang bergerak dalam sektor pertanian di Desa Wonosari membuat banyaknya kelompok tani yang terbentuk. Berikut ini daftar kelompok tani yang ada di Desa Wonosari:

Tabel 6. Daftar Kelompok Tani

Nama Kelompok	Luas lahan (Ha)			Populasi Ternak		
	Sawah	Tegal	Pekarangan	Sapi	Kambing	Unggas
Wonosari	34	5	3,56	100	24	
Rukun Makmur	43	5	4,14	30	8	
Wonolilo	32	26	3,47	108		
Karangan	20,44	5,87	1,54	4		
Kalang Tani	23,6	-	1,93	68	34	1334

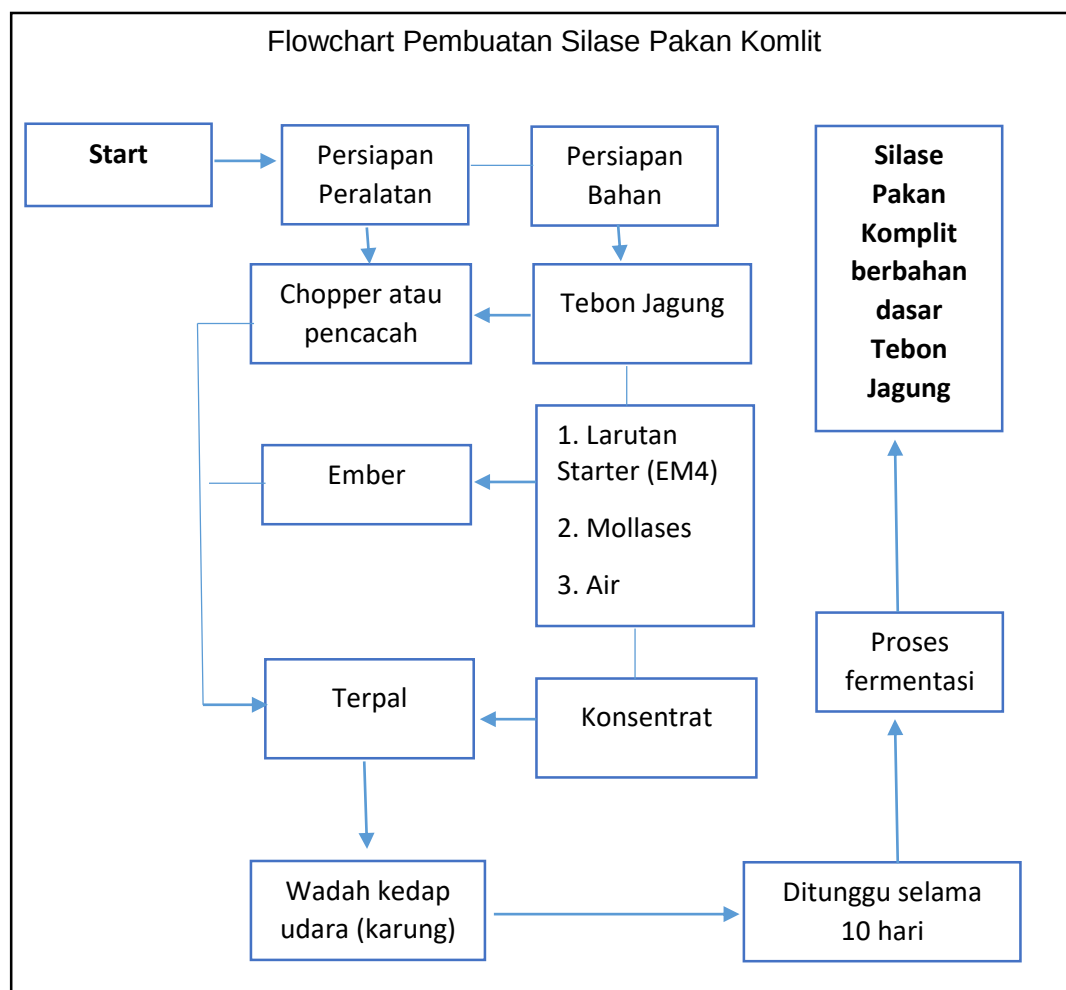
Sumber : Programa Desa, 2022

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa lahan garapan yang terluas di Desa Wonosari adalah kelompok tani Wonolilo yang berada di Dusun Wonolilo. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam di wilayah dusun Wonolilo adalah jagung dan padi. Populasi ternak sapi yang terbanyak juga di wilayah Wonolilo yang tergabung dalam kelompok tani Wonolilo dengan jumlah 108 ekor sapi. Dari hasil tersebut dengan didasari luasan lahan pertanian dan juga jumlah populasi ternak sapi, maka tepat untuk memilih kelompok tani Wonolilo sebagai sampel penelitian dan penyuluhan.

4.2 Pemantapan Materi Penyuluhan (Kaji Terap)

Permasalahan yang terjadi dilapangan telah didapatkan materi penyuluhan yaitu penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit berbahan dasar tebon jagung. Pakan yang dibuat yaitu silase tebon jagung dan juga nantinya dijadikan sebagai pakan silase komplit. Silase pakan komplit merupakan campuran hijauan, limbah pertanian dan perkebunan yang diawetkan dengan cara fermentasi dalam kondisi kadar air yang tinggi 40-80% yang dilakukan dengan anaerob. Keunggulan silase pakan komplit adalah lebih mudah dalam pembuatannya dengan fermentasi secara anaerob, kandungan nutrisi yang dihasilkan juga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi 70 - 90% kebutuhan gizi ternak dan memiliki bau yang lebih disukai oleh ternak.

Adapun cara penerapan tabungan pakan dan pembuatan pakan silase komplit berbasis tebon jagung yang dapat dilihat pada *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 3. Flowchart Pembuatan Pakan

Adapun ukuran yang diperlukan dalam kaji terap pemantapan materi pembuatan pakan silase komplit berbahan tebon jagung pada *flowchart* diatas, diantaranya:

4.2.1 Pembuatan Silase Tebon Jagung

Ukuran yang dibuat dalam kajian pemantapan materi ini terkait dengan silase komplit berbahan tebon jagung mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayuti, Ilham, dan Nugroho (2019). Berikut bahan-bahan beserta dosis yang diperlukan dalam pembuatan silase komplit yaitu:

Tabel 7. Pembuatan Silase Tebon Jagung.

Bahan Kajian	Ukuran	Parameter Kaji Terap
Tebon Jagung	100 kg	25 kg
Molasses	400 ml	100 ml
Starter EM-4	81,6 ml	20,4 ml
Konsentrat	20 kg	4 kg
Total	120 kg	29 kg

Sumber. Sayuti, Ilham, dan Nugroho, 2019

Ukuran yang dipakai dalam pembuatan silase komplit tebon jagung yaitu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sayuti, Ilham, Nugroho, 2019].

4.2.2 Evaluasi Kualitas Fisik Silase Pakan Komplit Tebon Jagung

Evaluasi terhadap kualitas fisik silase diketahui dengan cara mengeluarkan sampel silase dari dalam silo setelah sepuluh hari. Sebelum dievaluasi, silase terlebih dahulu diangin-anginkan agar bau amoniak bawaannya dapat berkurang sehingga lebih mudah diidentifikasi. Indikator-indikator penilaian terhadap kualitas fisik dari silase yang diamati yaitu bau/wangi, rasa, warna, tekstur.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bau silase tebon jagung yang dibuat adalah bau sangat wangi seperti buah-buahan, sedikit asam, dan terdorong untuk mencicipi. Bau asam yang ditimbulkan akibat aktivitas bakteri asam laktat yang mencerna selulose, pati, gula, protein, dan lemak dalam tebon jagung menyebabkan bakteri asam laktat tumbuh semakin subur dan kondisi dalam silo juga semakin asam. Silase yang baik akan mempunyai bau seperti susu fermentasi karena mengandung asam laktat, bukan bau yang menyengat [Lendrawati, Nahrowi, Ridla, 2012]. Hasil ini termasuk sangat baik sebab silase yang kurang baik memiliki ciri bau yang tidak sedap seperti kompos, serta memiliki jamur.

Berdasarkan indikator penilaian rasa, silase yang dibuat ketika dicoba terasa asam sedikit dan agak manis. Rasa asam tersebut disamping karena

faktor bakteri asam laktat, juga dikarenakan bahan tambahan molases sehingga ketika dicium baunya terasa sedikit manis. Silase yang kurang baik ditandai dengan ciri rasa yang tidak sedap serta tidak ada dorongan untuk mencoba.

Berdasarkan indikator penilaian warna, silase yang dibuat terlihat berwarna hijau kekuningan. Warna tersebut menandakan bahwa silase yang dibuat tidak terlalu jauh menyimpang dari warna tebon jagung ketika masih dalam keadaan segar. Silase yang kurang baik ditandai dengan terjadinya perubahan warna menjadi hitam mendekati warna kompos akibat temperatur silase dalam silo yang terlalu tinggi. Silase yang baik apabila warna daun masih kehijauan dan tercium bau asam [Sayuti, Ilham, Nugroho, 2019].

Berdasarkan indikator penilaian tekstur, silase yang dibuat memiliki tekstur kering, tetapi apabila dipegang terasa lembut dan empuk. Apabila menempel ditangan karena baunya yang wangi, tidak dicicipun tidak apa-apa. Kriteria ini sudah cukup baik, sebab tekstur silase yang kurang baik dicirikan kandungan airnya banyak, terasa basah sedikit (becak) bau yang menempel ditangan harus dicuci dengan sabun supaya baunya hilang.

4.3 Desain Penyuluhan

4.3.1 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan harus dirancang untuk memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh peternak dengan mengetahui tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan penyuluhan dilakukan dengan berdasarkan kaidah ABCD dimana meliputi:

Audience (Peserta): Anggota kelompok peternak sapi potong.

Behavior (Perilaku): Penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

Condition (Kondisi): Respon dan motivasi peternak sapi potong.

Degree (Derajat kondisi): Lebih dari 50% aspek respon dan lebih dari 50% aspek

motivasi peternak.

Tujuan penyuluhan ditetapkan menggunakan rumus ABCD yang nantinya untuk mengetahui seberapa besar respon dan motivasi peternak sapi potong dalam penyuluhan penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

4.3.2 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peternak yang tergolong dari anggota kelompok tani aktif yaitu kelompok tani Wonolilo. Kelompok tani tersebut dijadikan sebagai sasaran penyuluhan karena memiliki potensi dalam bidang peternakan khususnya sapi potong. Sasaran penyuluhan ini dijadikan sebagai responden penelitian tingkat respon dan motivasi peternak. Kelompok tani dengan jumlah responden yang didapat yaitu 30 orang secara *total sampling*. Seluruh responden digolongkan atas beberapa karakteristik sasaran penelitian dalam penyuluhan mulai dari umur, pendidikan, lama beternak dan jumlah ternak dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Karakteristik sasaran berdasarkan umur responden penelitian di Kelompok Tani Wonolilo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Dewasa akhir	36 – 45	2	6,67
Lansia awal	46 – 55	13	43,33
Lansia akhir	56 – 65	13	43,33
Manula	> 65	2	6,67
Total		30	100

Sumber. Analisis Data Primer, 2023

Hasil yang didapatkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dan merupakan peternak anggota kelompok tani Wonolilo tergolong dalam umur menjelang lansia yaitu 49-57 tahun sebanyak 50 %, sedangkan yang tergolong lansia (lanjut usia) yaitu 58-66 tahun sebesar 33,33 %. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia no.13

Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang menyebut bahwa lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 keatas. Hal ini terjadi karena pada saat melihat kondisi di wilayah Desa Wonosari yang juga termasuk wilayah industri, menjadikan pemuda di Desa Wonosari sebagian besar memilih bekerja pada bidang industri.

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik sasaran berdasarkan pendidikan responden penelitian kelompok tani Wonolilo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
SD	13	43,33
SMP	13	43,33
SMA	4	13,34
Total	30	100

Sumber. Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggota kelompok peternak kebanyakan memiliki pendidikan SD dan SMP dengan hasil persentase yang sama yaitu 43,33%.

c. Karakteristik Berdasarkan Lama Beternak

Karakteristik responden yang berdasarkan lama beternak dari sasaran penelitian yang diamati yaitu kelompok tani Wonolilo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Beternak

Lama Beternak	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
20 – 27	14	46,67
28 – 35	11	36,66
36 – 44	5	16,67
Total	30	100

Sumber. Analisis Data Primer, 2023.

Hasil yang didapatkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai lama beternak 20 – 27 tahun dengan persentase 46,67%. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden memiliki pengalaman

beternak yang cukup tinggi.

d. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Ternak

Karakteristik responden yang berdasarkan lama beternak dari sasaran penelitian yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Ternak

Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
2	10	33,33
3	9	30,00
4	11	36,67
Total	30	100

Sumber. Analisis Data Primer, 2023.

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak sasaran responden penelitian tergolong rata, presentase tidak begitu jauh antara peternak yang memiliki 2 ekor, 3 ekor, dan 4 ekor sapi. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok tani, dimana rata-rata kepemilikan ternak di Desa Wonolilo sebanyak kurang lebih 3 ekor.

Penyebabnya adalah karena keterbatasan lahan yang kurang untuk beternak dengan skala yang besar, sebagian besar masyarakat memiliki ternak merupakan usaha sampingan dari pekerjaan utama sebagai petani, industry, dan lain-lain.

4.3.3 Materi Penyuluhan

Materi yang digunakan dalam implementasi penyuluhan untuk mengetahui respon dan tingkat motivasi anggota kelompok peternak sapi potong yaitu tentang penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit. Materi tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dialami peternak pada saat melakukan identifikasi potensi wilayah. Penetapan materi ini sejalan dengan pendapat yang dituliskan oleh Mardikanto (2009) bahwa materi penyuluhan tidak diperkenankan menyimpang dari kebutuhan yang dirasakan,

terutama yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan yang akan datang, masalah yang dihadapi dan perubahan kebutuhan. Hasil yang telah dilakukan pada pemantapan materi kaji terap pembuatan silase pakan komplit berbasis fermentasi tebon jagung dijadikan sebagai materi yang disampaikan saat pelaksanaan penyuluhan.

4.3.4 Metode Penyuluhan

Penetapan metode yang digunakan dalam melakukan penyuluhan, perlu didasari dengan melihat karakteristik sasaran penyuluhan. Karakteristik yang diketahui setelah menentukan sasaran penyuluhan bahwa umur responden berkisar antara 46 – 53 tahun dengan rata-rata pendidikan SD dan SMP. Setelah

Karakteristik telah diketahui dapat ditetapkan metode yang digunakan yaitu dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi cara. Demonstrasi cara ini ditetapkan juga dengan melihat tujuan penyuluhan yang telah dibuat mengenai bagaimana respon dan tingkat motivasi anggota kelompok peternak dalam kegiatan penyuluhan dengan materi yang sudah ditetapkan yaitu tentang penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit berbasis fermentasi tebon jagung.

Metode cerramah berkaitan dengan pengenalan dan penjelasan secara teori tentang materi yang telah ditetapkan. Setelah metode ceramah, dilakukan diskusi kelompok untuk mendiskusikan materi penyuluhan. Sementara dalam metode demonstrasi cara, penjelasan tata cara penerapan dan pembuatan tabungan pakan dengan teknik silase dilaksanakan dengan praktek langsung dengan bahan sesungguhnya, sehingga peternak dapat langsung melihat dan praktek secara langsung. Demonstrasi merupakan peragaan suatu teknologi (bahan, alat, atau cara) atau penerapannya secara nyata yang dilakukan oleh demonstrator kepada sasarannya. Teknologi yang didemonstrasikan sudah

teruji baik dari segi mudahnya diterapkan, segi ekonomi menguntungkan, dan social budaya dapat diterima masyarakat [Makhmudi, Pardani, Astuti, 2015]. Hal tersebut yang mendasari pemilihan metode serta alat dan juga bahan untuk dilakukan demonstrasi cara.

4.3.5 Media Penyuluhan

Media penyuluhan yang akan digunakan yaitu dengan menyesuaikan kondisi responden yang sebagian besar berumur dewasa. Hal ini harus ditetapkan dengan sebaik mungkin agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh responden. Pada penetapan media dapat ditetapkan menggunakan bentuk *leaflet* dimana melihat kondisi lapangan berdasarkan karakteristik, anggota kelompok peternak sapi potong lebih menyukai adanya bentuk informasi gambar dan tulisan yang nantinya dapat disimpan sebagai informasi yang telah didapatkan.

4.3.6 Implementasi Penyuluhan

Implementasi merupakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan dengan menyesuaikan rancangan yang telah disusun meliputi materi, metode, media yang telah ditetapkan dan disiapkan. Adapun hasil yang dapat dilihat dari pelaksanaan penyuluhan diantaranya:

a. Penyusunan LPM

Materi yang telah ditetapkan sebagai kegiatan penyuluhan disusun dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan fasilitas penyampaian materi secara konsisten dan tepat waktu. LPM mencantumkan beberapa item terkait kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan kepada sasaran dengan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat pula mengefisiensi waktu kegiatan.

b. Penyusunan Sinopsis

Sinopsis disusun dengan dasar utama yaitu isi materi penyuluhan yang

hendak disampaikan secara singkat dan sistematis dari materi yang telah dipilih. Sinopsis digunakan untuk membantu pembuatan media penyuluhan yang berupa *leaflet* dan digunakan sebagai pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan memiliki 2 langkah yaitu persiapan dan pelaksanaan dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk mulai dari menyiapkan desain rancangan penyuluhan yaitu materi, media, dan metode yang telah dibuat. Kegiatan dilakukan bersama dengan pembimbing eksternal serta dikoordinasikan langsung dengan sasaran penyuluhan.

b. Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang sudah dikoordinasikan dengan beberapa pihak baik dari pemerintah desa dan juga gabungan kelompok tani dari Desa Wonosari dan kelompok tani Wonolilo sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan penyuluhan bertempat di Balai Posyandu Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan mengundang kelompok tani Wonolilo.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023 dimulai pukul 13.00 s.d 15.00 dengan menggunakan media penyuluhan berupa *leaflet* dan juga menggunakan metode diskusi kelompok dan demonstrasi cara.

4.3.7 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 dengan cara pertemuan langsung. Pengumpulan data evaluasi penyuluhan dilakukan

dengan membagikan kuesioner evaluasi kepada responden penyuluhan. Sebelum kuesioner disebarakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan menghasilkan butir pertanyaan yang sudah valid dan reliabel sebanyak 15 butir soal untuk mengetahui respon peternak dan 15 soal untuk mengetahui tingkat motivasi. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya ditabulasi dan akan dianalisis data untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi peternak sapi potong dalam penyuluhan penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

4.3.8 Hasil Analisis Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi penyuluhan untuk mengetahui seberapa besar respon dan tingkat motivasi anggota kelompok peternak sapi potong dalam penyuluhan penerapan tabungan pakan silase komplit berbasis fermentasi tebon jagung dapat dilihat melalui hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden. Responden yang diambil tersebut termasuk dalam kelompok tani Wonolilo yang memiliki ternak sapi.

4.4 Respon Peternak Terhadap Penerapan Tabungan Pakan

Respon diklasifikasikan ke dalam tiga macam, yaitu respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan apa yang di yakini), respon afektif (respon syaraf dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respon ini berhubungan dengan kegiatan komponen sikapnya (Saifuddin, 1988).

Adapun analisa data dari respon kognitif anggota kelompok tani Wonolilo yang termasuk responden dan mmengisi kusioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Respon kognitif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Kurang	5 – 11	2	6,67
Sedang	12 – 18	27	90,00
Baik	19 - 25	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon kognitif anggota kelompok peternak dominasi masuk dalam kategori sedang dengan angka 90%. Untuk hasil analisa data dari respon afektif anggota kelompok tani Wonolilo adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Respon afektif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Kurang	5 – 11	1	3,33
Sedang	12 – 18	22	73,34
Baik	19 - 25	7	23,33
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon afektif anggota kelompok peternak dominasi masuk dalam kategori sedang dengan angka 73%. Hal tersebut membuktikan bahwa peternak dapat menerima penyuluhan dengan baik secara afeksi.

Sementara untuk hasil analisa data dari respon konatif anggota kelompok tani Wonolilo adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Respon konatif Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Kurang	5 – 11	2	6,67
Sedang	12 – 18	19	63,33
Baik	19 - 25	9	30,00
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang didapatkan dari analisa tabel 14 menunjukkan bahwa respon konatif dari responden yaitu anggota kelompok peternak Wonolilo dominasi pada

respon sedang dengan presentase sebesar 63 %. Sementara dilihat dari kedua respon yang lain yaitu kognitif dan afektif, respon konatif menunjukkan presentase respon baik yang paling tinggi yaitu dengan presentase sebesar 30 persen. Hal tersebut dikarenakan menggunakan teknik penyuluhan dengan cara metode demonstrasi cara yang dilakukan langsung oleh petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiarso (2019) yang menyatakan bahwa teknik penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dan demonstrasi cara dengan demikian petani ikut berpartisipasi petani akan lebih memahami materi yang disampaikan. Untuk analisa data keseluruhan respon peternak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Respon Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong terhadap Penerapan Tabungan Pakan dengan Teknik Silase Komplit

Katergori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Kurang	15 – 35	3	10,00
Sedang	36 – 55	21	70,00
Baik	56 - 75	6	20,00
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang didapatkan dari analisa 15 menunjukkan bahwa respon dari responden yaitu anggota kelompok peternak Wonolilo dominasi pada respon sedang dengan presentase sebesar 70 %. Sementara untuk kategori baik menunjukkan angka presentase sebesar 20% dan presentase paling kecil yaitu kategori kurang dengan presentase 10%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Akimi dan Purboranti (2021) yang mendapatkan hasil respon peternak sebanyak 73,33 % yang disebabkan karena materi yang dibutuhkan oleh responden dan bersifat pengetahuan praktis. Serta didukung oleh metode penyuluhan efektif tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, melainkan dengan metode demonstrasi cara dan media leaflet sebagai pegangan atau catatan ketika responden ingin mempraktikan kembali materi yang didapat.

4.5 Motivasi Peternak Terhadap Penerapan Tabungan Pakan

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak laku. Dorongan pada diri untuk melakukan sesuatu digerakan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam dirinya. Motivasi menjadikan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan dorongan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth – ERG*). Pengambilan data dilakukan kepada 30 responden dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan 15 poin pernyataan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo. Rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Motivasi Kebutuhan Keberadaan Peternak

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	5 – 11	3	10,00
Sedang	12 – 18	27	90,00
Tinggi	19 - 25	0	00,00
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi kebutuhan keberadaan anggota kelompok tani Wonolilo masuk dalam kategori sedang dengan angka 90%. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah hanya 10% dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Sementara untuk hasil analisa data dari motivasi kebutuhan keterkaitan anggota kelompok tani Wonolilo adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Motivasi Kebutuhan Keterkaitan Peternak

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	5 – 11	1	3,33
Sedang	12 – 18	18	60,00
Tinggi	19 - 25	11	36,67
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan anggota kelompok tani Wonolilo masuk dalam kategori sedang dengan angka 60%. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah hanya 3,33% dan yang termasuk dalam kategori tinggi cukup banyak dengan presentase 36,67%.

Sementara untuk hasil analisa data dari motivasi kebutuhan pertumbuhan anggota kelompok tani Wonolilo adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan Peternak

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	5 – 11	0	00,00
Sedang	12 – 18	14	46,66
Tinggi	19 - 25	16	53,34
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang didapatkan dari analisa tabel 18 menunjukkan bahwa motivasi kebutuhan pertumbuhan dari responden yaitu anggota kelompok peternak Wonolilo dominasi pada respon tinggi dengan presentase sebesar 53,34 %. Sementara dilihat dari kedua kategori motivasi yang lain yaitu kebutuhan keberadaan dan kebutuhan keterkaitan, kebutuhan pertumbuhan menunjukkan presentase motivasi tinggi yang paling bagus yaitu dengan presentase sebesar 53,34 persen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peternak di kelompok tani Wonolilo memiliki motivasi untuk berkembang lebih tinggi. Motivasi kebutuhan pertumbuhan menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dimiliki peternak untuk bisa

mengembangkan lebih baik lagi terkait tabungan pakan dengan teknik silase komplit. Motivasi ini berpusat pada kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang sebagai peternak yang lebih baik lagi. Peternak merasa terdorong untuk mencari dan menerapkan teknik silase komplit sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pakan, meningkatkan hasil ternak, atau meningkatkan produktivitas usaha peternakan mereka secara keseluruhan.

Motivasi ini bisa muncul dari ambisi pribadi, rasa ingin tahu, keinginan untuk menjadi lebih profesional di bidang peternakan, atau keinginan untuk mencapai prestasi dan kesuksesan lebih lanjut dalam usaha mereka. Dengan adanya motivasi kebutuhan pertumbuhan ini, peternak akan terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik silase komplit sehingga bisa menerapkannya dengan lebih baik dalam usaha peternakan mereka [Wijono Sutarto, 2012].

Untuk analisa data keseluruhan motivasi peternak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Motivasi Peternak Anggota Kelompok Tani Wonolilo Terhadap Penerapan Tabungan Pakan

Kategori	Interval	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	15 – 35	3	10,00
Sedang	36 – 55	17	56,67
Tinggi	56 - 75	10	33,33
Total		30	100

Sumber: Olahan Data, 2023

Hasil yang didapatkan dari analisa tabel 19 menunjukkan bahwa motivasi dari responden yaitu anggota kelompok peternak Wonolilo dominasi pada respon sedang dengan presentase sebesar 56,67 %. Sementara untuk kategori tinggi menunjukkan angka presentase sebesar 33,33% dan presentase paling kecil yaitu kategori rendah dengan presentase 10%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian [Alam, Dwijatmiko, Sumekar, 2014] yang memperoleh hasil motivasi peternak

terhadap aktivitas usaha ternak sapi potong dalam kategori sedang dengan nilai 45,9 %. Hal ini berarti responden memiliki motivasi terhadap aktivitas usaha ternak sapi potong untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Dalam tabel tersebut juga dijelaskan bahwa motivasi peternak dalam penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan peternak baru mengerti tentang inovasi pengolahan pakan dalam bentuk tabungan pakan dengan teknik silase dan peternak memiliki semangat dalam penerapan inovasi tersebut. Untuk peternak yang baru pertama kali mendapatkan wawasan tentang tabungan pakan dan baru pertama kali membuat pakan silase komplit merupakan pencapaian yang tergolong bagus dengan tingkat motivasi yang mencapai presentase sebesar 56,67 %.

4.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak

Setelah diketahui hasil dari tingkat motivasi peternak sapi potong dalam kegiatan penyuluhan sebesar 56%. Kemudian, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi anggota, dengan hasil sebagai berikut:

4.6.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki uji regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Tahapan uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi pada penelitian ini tidak dilakukan karena bukan termasuk kedalam penelitian *Time Series*. Uji asumsi klasik yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam uji asumsi klasik untuk mengetahui data

yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji regresi linier berganda dapat dilakukan jika data yang didapatkan berdistribusi normal setelah tahap uji normalitas dilakukan. Uji normalitas dapat dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dilihat dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* dari data yang sudah diolah menggunakan *SPSS 25*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 20. Output Uji Normalitas

Test Statistic	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber. Olah Data SPSS 25, 2023.

Hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 25* pada tabel 20 dapat dikatakan bahwa uji One-Sample Kolmogrov Smirnov memperoleh nilai signifikan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh memiliki nilai sebesar 0,200 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik setelah dilakukan uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tahapan uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinieritas, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sebuah korelasi antar variabel independen. Caranya yaitu dengan mengetahui nilai VIF atau juga dapat disebut sebagai *Factor Inflasi Varians*. Nilai *tolerance* pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang telah didapatkan. Sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dan *VIF* lebih maka data tersebut terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada data penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Output Koefisien Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur	.250	4.004
Pendidikan	.436	2.295
Jumlah Ternak	.570	1.756
Lama Beternak	.412	2.424
Respon	.711	1.407

Sumber. Olah Data SPSS 25, 2023.

Hasil yang diperoleh pada tabel 21 dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian yang didapatkan. Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa umur, pendidikan, lama beternak, jumlah ternak, dan respon memiliki nilai *tolerance* yang $> 0,1$ dan *VIF* > 10 . Maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak terjadi multikolinieritas melalui uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memahami ketidaksetaraan varians dalam residual model regresi. Data yang di uji dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan metode *Glejser*. Berikut dapat disajikan data yang diperoleh dari SPSS 25 pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Output Koefisien Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.397
Umur	.498
Pendidikan	.644
Jumlah ternak	.349
Lama beternak	.479
Respon	.292

Sumber. Olah Data SPSS 25, 2023

Pada pengambilan keputusan untuk mengetahui uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser adalah jika nilai signifikansi yang terdapat pada output SPSS 25 yaitu lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan data penelitian tidak mengalami terjadinya gejala heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.6.2 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan telah memenuhi persyaratan pada tahap uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Maka selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), meliputi:

a. Uji Model Regresi

Uji model regresi dilakukan dengan uji F dan model cermati, sebagai uji keterandalan. Penentuan hasil dapat dilihat melalui nilai f-hitung dengan f-tabel, dengan syarat jika nilai F-hitung (Sig.) maka yang dihitung $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Kemudian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diterapkan.

Tabel 23. Output Uji Model Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	926.391	5	185.278	11.692	.000
Residual	380.309	24	15.846		
Total	1306.700	29			

Sumber. Olah Data SPSS 25, 2023

Hasil yang dapat diperoleh pada tabel 23 menunjukkan hasil nilai f-hitung sebesar 11, 692. Kemudian untuk mengetahui f-tabel dapat dilihat melalui df pembilang yaitu 5 dan df penyebut yaitu 24, maka dapat dilihat pada f-tabel memiliki nilai 2, 51. Kemudian dapat dijelaskan nilai f-hitung $11, 714 > f$ -tabel 2, 51 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0, 000 yang lebih kecil dari 0,

05, maka dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai suatu pengaruh variabel independen (X) terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong (Y). Berdasarkan analisis regresi dapat dilihat hasil yang telah didapatkan melalui tabel yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 24. Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.648	3.98073

Sumber. Olah Data SPSS 25, 2023.

Pada tabel 24 dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,648 dengan kata lain nilai yang didapat yaitu 64,9%. Jadi dapat dijelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen (X) yang berpengaruh terhadap variabel tingkat motivasi peternak sapi potong (Y) adalah 64,9%. Adapun faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian yaitu dihitung dari sisa hasil R Square dengan hasil sebesar 35,1%.

c. Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Peternak

Uji parsial (T) digunakan sebagai analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong. Jika nilai t -hitung $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan variabel independen (X) berpengaruh terhadap tingkat motivasi (Y). Berikut dapat dilihat hasil yang sudah didapatkan melalui uji parsial sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil uji Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Peternak

Variabel	Nilai	Sig($\alpha = 0,5$)	Keterangan
Konstanta	11.258	0.374	-
Umur (X1)	0.095	0.629	-
Pendidikan (X2)	0.202	0.919	-
Jumlah Ternak (X3)	0.159	0.891	-
Lama Beternak (X4)	-0.294	0.101	-
Respon (X5)	0.839	0.000	Berpengaruh

Sumber. Olahan Data SPSS 25, 2023.

Hasil yang diperoleh pada tabel 25 dapat diketahui bahwa ada 1 variabel independen yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai t -hitung $> t$ -tabel maka dapat dikatakan 1 variabel berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi. 1 variabel independen yang berpengaruh tersebut meliputi lama respon peternak terhadap penyuluhan penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

Setelah melakukan tahapan uji asumsi klasik dan uji model regresi, selanjutnya yaitu melakukan interpretasi data untuk mengetahui nilai negatif atau positifnya data yang telah diolah. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel independen searah sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen berlawanan arah. Kemudian untuk persamaan regresi dari hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 11,258 + 0,095X_1 + 0,202X_2 + 0,159X_3 - 0,294X_4 + 0,839X_5$$

Hasil dari persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 11,258, jika variabel independen yaitu 0 maka tingkat motivasi anggota kelompok peternak sapi potong (Y) memiliki nilai 11,258.
- Koefisien variabel (X_1) umur, memiliki nilai positif yaitu 0,095 yang artinya

jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variabel (Y) akan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,095.

- c) Koefisien variabel (X2) pendidikan, memiliki nilai positif yaitu 0,202 yang artinya jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variabel (Y) akan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,202.
- d) Koefisien variabel (X3) jumlah ternak, memiliki nilai positif yaitu 0,159 yang artinya jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variabel (Y) akan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,159.
- e) Koefisien variabel (X4) lama beternak, memiliki nilai negatif yaitu 0,294 yang artinya jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variabel (Y) akan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,294.
- f) Koefisien variabel (X5) respon peternak, memiliki nilai positif yaitu 0,839 yang artinya jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variabel (Y) akan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,839.

4.6.3 Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Motivasi

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel tingkat motivasi peternak sapi potong. Variabel yang berpengaruh secara signifikan tersebut meliputi respon peternak dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel sisanya dapat dikatakan memiliki sedikit pengaruh (tidak berpengaruh secara signifikan) karena hasil nilainya $> 0,05$ meliputi umur, pendidikan, jumlah ternak, dan lama beternak. Kemudian dapat diinterpretasikan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong, sebagai berikut:

a. Respon Peternak

Pada hasil yang telah diperoleh dari tabel diatas, menunjukkan nilai pengaruh variabel tingkat respon peternak berdasarkan hasil dari persamaan

regresi yaitu $Y = 11,258 + (0,839)$. Variabel respon peternak memiliki nilai positif 0,839 yang dapat diartikan jika respon peternak semakin baik. Maka, tingkat motivasi peternak akan semakin meningkat pula.

Tingkat respon peternak di kelompok tani Wonolilo termasuk dalam kategori sedang. Namun karena sangat pentingnya penyuluhan yang telah diselenggarakan, peternak menjadi mengerti apa itu tabungan pakan dan pakan silase komplit. Pengukuran respon peternak melalui kuisioner menjawab tingkat kefahaman peternak berupa respon kognitif, afektif, dan konatif. Oleh sebab itu, menjadikan semakin baik respon peternak terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit maka semakin tinggi pula motivasi peternak dalam penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit.

Untuk variabel sisanya dapat dikatakan memiliki sedikit pengaruh (tidak berpengaruh secara signifikan) karena hasil nilainya $> 0,05$ meliputi umur, pendidikan, dan jumlah ternak :

a. Umur

Pada hasil yang telah diperoleh, nilai signifikansi dari variabel umur (X_1) yaitu 0,095. Dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang membuat variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa umur tidak menjadi ukuran dalam tingkat motivasi peternak dalam penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit tersebut.

Meskipun mayoritas umur peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo relatif tua, namun ada yang berumur di angka umur 40 tahun yang mana seharusnya dapat berpengaruh terhadap motivasi yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akimi (2018) yang mengatakan bahwa semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha

untuk lebih cepat melakukan anjuran dari kegiatan penyuluhan.

b. Pendidikan

Pada hasil yang didapatkan, nilai signifikansi dari variabel pendidikan (X2) adalah 0.202. dimana hasil tersebut $> 0,05$ yang membuat variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi (Y). hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur dalam motivasi peternak dalam penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit di kelompok tani Wonolilo.

Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo yang menjadi responden berada pada tingkat pendidikan yang rendah dan relatif seragam. Dengan tingkat pendidikan yang relatif seragam maka tidak berpengaruh pada tingkat motivasi peternak sapi potong. Dalam usaha peternakan faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan (Citra, 2010).

c. Jumlah Ternak

Variabel jumlah kepemilikan ternak mendapatkan nilai signifikansi 0.159 yang membuat hasil tersebut variabel jumlah ternak $> 0,05$ dan menjadikan variabel jumlah ternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo. Jumlah kepemilikan ternak di kelompok tani Wonolilo tergolong rendah dan jumlahnya seragam yaitu antara 2,3, dan 4 ekor saja. Hal tersebut yang membuat hasil variabel jumlah ternak menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi peternak. Peternak masih beranggapan beternak itu usaha sampingan dari pekerjaan utama yang sebagian besar menjadi petani. Hal itu pula yang membuat jumlah ternak menjadi variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi.

Menurut (Mardikanto T. , 2009) menyatakan bahwa peternak yang memiliki ternak yang banyak akan lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Kepemilikan ternak yang rendah dan jumlah yang seragam itulah yang membuat hasil penelitian ini mendapatkan hasil jumlah ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak.

d. Lama Beternak

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel lama beternak berpengaruh terhadap tingkat motivasi anggota kelompok peternak dengan nilai pada persamaan regresi yaitu $Y = 11,258 - 0,294$. Variabel lama beternak memiliki nilai negatif 0,294 yang dapat diartikan bahwa semakin lama peternak memiliki pengalaman beternak akan semakin rendah tingkat motivasi peternak.

Melihat dari kondisi masyarakat yang beternak khususnya sapi potong yang kurangnya informasi terkait teknologi terutama pada pengolahan pakan disaat dilanda paceklik khususnya musim kemarau. Sehingga para peternak yang tergabung di kelompok tani ingin pula mendapatkan suatu informasi dalam bidang peternakan yang menyebabkan tingkat motivasi nantinya akan semakin meningkat pula.

Sesuai dengan pernyataan (Mastuti dan Hidayat, 2008) bahwa semakin lama beternak maka diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak, sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat. Hal ini juga dapat menambah tingkat motivasi peternak karena pengalaman beternak para peternak harus pula ditambah dengan ilmu dan pengetahuan yang baru di kalangan peternak melalui kegiatan penyuluhan.

4.7 Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah adanya penelitian ini, adapun rencana tindakan selanjutnya dalam kegiatan kedepannya, agar menjadikan peternak sapi potong lebih aktif dalam mengakses ilmu serta pengetahuan yang baru dalam mengembangkan usaha ternak khususnya pengolahan pakan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan usaha di bidang lain yaitu bidang pertanian, terdapat kegiatan panen raya. Peternak dapat memanfaatkan limbah dari panen tersebut seperti tebon jagung dengan membuat pakan silase raya yang dijadikan sebagai tabungan pakan untuk menghadapi musim kemarau/paceklik pakan.
2. Dilaksanakan penyuluh lanjutan oleh pihak BPP maupun mahasiswa di angkatan berikutnya yang mendukung motivasi peternak dalam menerapkan tabungan pakan sebagai ilmu dan pengetahuan berkelanjutan yang memberikan dampak positif bagi peternak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian terkait dengan penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo, disimpulkan berikut ini:

1. Respon peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan tergolong sedang dengan presentase 70%.
2. Tingkat motivasi penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit peternak sapi potong di kelompok tani Wonolilo Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dalam kategori sedang dengan angka 56,67 %.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak sapi potong tentang penerapan tabungan pakan dengan teknik silase komplit adalah respon peternak sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah ternak, dan lama beternak tidak berpengaruh signifikan.

4.2 Saran

Saran yang disampaikan dari hasil yang didapatkan melalui penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya penyuluhan rutin yang dapat dilakukan di kelompok tani Wonolilo untuk meningkatkan respon peternak yang terdiri dari respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif agar pengetahuan serta keterampilan peternak bisa bertambah.
2. Untuk meningkatkan motivasi peternak, agar lebih dilengkapi peralatan yang masih kurang di wilayah Desa Wonosari seperti mesin chopper yang

jumlahnya masih sedikit sehingga peternak harus bergantian dan menunggu lama untuk bisa menggunakan mesin chopper untuk mencacah hijauan.

3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti indikator-indikator lain mengenai peternakan sapi potong di wilayah Desa Wonosari sehingga peternak merasa terbantu dengan penelitian yang dilaksanakan di Desa Wonosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, D. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Abuzar, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Adhani, N. D., Tri, N., & A. T. Soelih, E. (2012). Potensi Pemberian Formula Pakan Konsentrat Komersial Terhadap Konsumsi dan Kadar lemak Kering Tanpa Lemak Susu. *Agroveteriner Vol. 1(1)*, 11-16.
- Akimi, & Purboranti, W. T. (2021). Respons Peternak pada Deteksi Kebuntingan Ternak Sapi Menggunakan Metode Punyakoti di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian Vol 18(34)*, 102-112.
- Akimi, Ruri, & Ariadi. (2018). Motivasi Peternak Dalam Budidaya Domba Di Kelompok Tani Sido Maju I Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian Vol. 15 No. 28*, 32-43.
- Alam, A., Dwijatmiko, S., & Sumekar, W. (2014). Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia Vol. 32(2)*, 76-89.
- Allaily, Ramli, N., & Ridwan, R. (2011). Kualitas Silase Ransum Komplit Berbahan Baku Pakan Lokal. *Agripet Vol 11(2)*, 35-40.
- Arifin, M., & Riszqina. (2016). Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pendekatan Lahan dan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *MADURANCH*, 4.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2012). *Respon Silase Ransum Komplit Berbasis Jerami Jagung sebagai Pakan Penggemukan Sapi Bali (Laporan Hasil Pertanian)*. Gorontalo: Jurusan Peternakan Universitas Negeri Gorontalo.
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bilqisti, S. S. (2012, December 13). *Pengertian Hewan dan Ternak*. Retrieved from slideshare.net: <https://www.slideshare.net/silfanisb/pengertian-hewan-dan-ternak>
- Binol, D., Tuturoong, R. A., Moningkey, S. A., & Rumambi, A. (2020). Penggunaan Pakan Lengkap Berbasis Tebon Jagung Terhadap Kecernaan Serat Kasar dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen Sapi Fries Holland. *Zootec Vol. 40 (2)*, 493-502.

- Citra. (2010). *Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap*. Makassar: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Cristiana, L., & Hasan, F. (2015). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang di BPP Kecamatan Pademawu. *Agrosains*, 125-134.
- Dwidiyanti, M. (2005). *Caring Sukses Perawatan Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani.
- Fardi, I. (2014). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Bidang Pertanian. *Universitas Narotama*, 6-7.
- Gulo, W. (1996). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gustiar, F., Suwignyo, R. A., Suheryanto, & Munandar. (2014). Reduksi Gas Metan (CH₄) dengan Meningkatkan Komposisi Konsentrat dalam Pakan Ternak Sapi. *Jurnal Peternakan Sriwijaya Vol. 3 (2)*, 14-24.
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., & Wibowo, M. A. (2015). Akseibilitas Sumber Pakan Ternak Ruminansia pada Musim Kemarau di Daerah Pertanian Lahan Kering. *Sains Peternakan Vol 13(2)*, 105-112.
- Haniah. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 1*, 5.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Pada Sawah. *Edupsycouns Journal Vol. 3(1)*, 1-5.
- Herawati, & Pulungan, I. (2006). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kontaktani dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan Vol. 2 No.2*, 107.
- Imran, A. N., Muhanniah, & Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal Agrisepe Volume 18 No. 2*, 290-300.
- Kaiser, A. G., Piltz, J. W., Burns, H. M., & Griffiths, N. W. (2004). *Succesful Silage. Dairy Australia and New South Wales Departement of Primary Industries*.
- Kellems, R. O., & Church, D. C. (2010). *Livestock Feeds an Feeding Sixth Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Kurnianingtyas, I. B., Pandansari, P. R., Astuti, I., Widyawati, S. D., & Suprayogi, W. P. (2012). Pengaruh Macam Akselerator terhadap Kualitas Fisik, Kimiawi dan Biologis Silase Rumput Kolonjono. *Tropical Animal Husbandry Vol. 1(1)*, 7-14.
- Lendrawati, Nahrowi, & Ridla, M. (2012). Kualitas Fermentasi Silase Ransum Komplit Berbasis Hasil Samping. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 297-302.

- Makhmudi, M., Pardani, & Astuti, C. (2015). Analisis Pengujian Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat Dengan Metode Demonstrasi Plot di Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Pertanian*, 98-110.
- Manganang, M., Tuturoong, R. A., Pendong, A. F., & Waani, M. R. (2020). Evaluasi Nilai Biologis Bahan Kering dan Bahan Organik Pakan Lengkap Berbasis Tebon jagung pada Sapi Perah. *Zootec Vol. 40(2)*, 570-579.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Momot, J. A., Maaruf, K., Waani, M. R., & Pontoh, C. J. (2014). Pengaruh Penggunaan Konsentrat dalam Pakan Rumput Benggala (*Panicum maximum*) Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik pada Kambing Lokal. *Jurnal Zootek*, 108-114.
- Mugiwati, R. E., Suwarno, & Hidayat, N. (2013). Kadar air dan pH Silase Rumput Gajah pada Hari ke-21 dengan Penambahan Jenis Aditif dan Bakteri Asam Laktat. *Jurnal Ilmiah Peternakan Vol. 1(1)*, 201-207.
- Mustika, L. M., & Hartutik. (2021). Kualitas Silase Tebon Jagung (*Zea mays* L.) Dengan Penambahan Berbagai Bahan Aditif Ditinjau Dari Kandungan Nutrisi. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Vol.4 (1)*, 55-59.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah Vol. 14(1)*, 49-55.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah edisi Pertama*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nuraeni, I. (2016). *Media Penyuluhan Pertanian*. Tangerang Selatan: LUHT4330.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. (n.d.).
- Prabowo, A., Susanti, A. E., & Karman, J. (2013). Pengaruh Penambahan Bakteri Asam Laktat terhadap pH dan Penampilan Fisik Silase Jerami Kacang Tanah. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, 495-499.
- Raharja, W. (2011). Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 11-13.
- Ratnakomala, S. (2009). Menabung Hijauan Pakan Ternak Dalam Bentuk Silase. *Bio Trends Vol. 4(1)*, 15-18.
- Ridwan, R., Ratnakomala, S., Kartina, G., & Widyastuti, Y. (2005). Pengaruh Penambahan Dedak Padi dan *Lactobacillus plantarum* IBL-2 dalam Pembuatan Silase Rumput Gajah. *Media Peternakan Vol.28 (3)*, 117-123.

- Rif'an, M. (2009). *Pengaruh Lama Fermentasi Pakan Komplit dan Silase Tebon Jagung Terhadap Perubahan pH dan Kandungan Nutrien*. Malang: Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Rokana, E., Novelita, E., & Sunardi. (2010). Pengaruh Pemberian Pakan Hijauan dan Pakan Penguat (Konsentrat) terhadap Performance Kambing Betina Lokal. *LPM Uniska*, 40-46.
- Saifuddin, A. (1988). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya Seri Psikologi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sandi, S., M., D., & Asmak. (2018). Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya Vol.7 (1)*, 21-29.
- Sayuti, M., Ilham, F., & Nugroho, T. A. (2019). Pembuatan Silase Berbahan Dasar Biomas Tanaman Jagung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 299-306.
- Siagan, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, & Mangantar. (1982). *Pemerolehan Bahasa Melayu: Bahagian Fonologi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Soekarwati. (2003). *Agribisnis Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudibya. (2013). Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Dengan Teknologi Silase dan Amoniasi Tebon Jagung Untuk Mengatasi Kelangkaan Pakan Ternak di Kelompok Ternak Ngudi Hasil Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Journal of Rural and Development Vol. 4 (1)*, 33-40.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik, Jilid 6*. Bandung: Trasiato.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryantini, H. (2004). Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 13 No. 1*, 17.
- Susilawati, D., Rachmawati, P., & Maurine, R. S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ternak Melalui Pengolahan Tabungan Pakan Sapi Dengan Teknik Silase di Desa Sangup Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berekemajuan Vol. 6(3)*, 1203-1209.
- Syamsi, A. N., Widodo, H. S., Subagyo, Y., & Sudiarto, P. (2021). Indeks Sinkronisasi Protein-Energi dari Beberapa Konsentrat Sumber Protein bagi Ruminansia. *Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 244-251.
- Timur, B. P. (2021). *Populasi Sapi Potong menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian.

- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, B. N. (2018). *Petunjuk Praktik Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pengujian Instrumen Evaluasi*. Malang: Repository Polbangtan Malang.
- Utami, B. N., & Khonitan, D. (2018). Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Jiwa Social Enterpreneurship Masyarakat Berbasis Pertanian di Desa Bukit Langkap Kabupaten Lingga. *Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang*, 1-8.
- Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Ketersediaan Pakan Ternak Kelompok Tani Tenak Desa Terban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 (3)*, 46-53.
- Widoyoko, S. E. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijono, & Sutarto. (2012). *Psikologi Industri dan Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan, S. (1995). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yakin, E. A., Ngadiyono, N., & Utomo, R. (2012). Pengaruh Substitusi Silase Isi Rumen Sapi Pada Pakan Basal Rumpit dan Konsentrat Terhadap Kinerja Sapi Potong. *Buletin Peternakan Vol. 36 (3)*, 174-180.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Kuisioner Respon Peternak

No.	Dimensi	Indikator	No. Item
1	2	3	4
1.	Kognitif	1. Pengertian tabungan pakan 2. Manfaat tabungan pakan 3. Tata cara tabungan pakan 4. Daya simpan silase 5. Keunggulan tabungan pakan	1,2,3,4,5
2.	Afektif	1. Menerima informasi dan ilmu 2. Keinginan menerapkan 3. Minat peternak 4. Perasaan senang menerapkan 5. Kesulitan untuk menerapkan	6,7,8,9,10
3.	Konatif	1. Bersedia melakukan 2. Kesiapan untuk menerapkan informasi 3. Antusias untuk menerapkan 4. Perbaikan manajemen pakan 5. Kesiapan menjadi pelopor perbaikan manajemen pakan	11,12,13,14,15

Lampiran 2. Kuisisioner Respon Peternak
Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :

Petunjuk pengisian:

- 1) Bapak dimohon untuk membaca pertanyaan-pertanyaan berikut.
- 2) Jawaban dalam bentuk pilihan:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan bapak.

Jawaban dianggap benar apabila sesuai dengan petunjuk pengisian.

No.	Pertanyaan	Kategori				
	Respon Kognitif	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami apa itu tabungan pakan dan silase pakan					
2.	Saya meyakini manfaat dari tabungan pakan					
3.	Saya memahami tata cara pembuatan tabungan pakan					
4.	Saya memahami berapa lama daya simpan pakan silase					
5.	Saya meyakini keunggulan dari tabungan pakan					
Respon Afektif						
6.	Saya memiliki keinginan untuk menerima informasi tentang tabungan pakan silase					
7.	Saya berminat untuk membuat pakan silase					
8.	Saya merasa penting untuk menerapkan tabungan pakan					
9.	Saya merasa senang menerapkan tabungan pakan					
10.	Saya merasa kesulitan untuk menerapkan tabungan pakan silase					
Respon Konatif						
11.	Saya bersedia untuk membuat tabungan pakan silase					
12.	Saya siap untuk menerapkan tabungan pakan silase					
13.	Saya memiliki antusias dan semangat untuk menerapkan tabungan pakan silase					
14.	Saya akan memperbaiki manajemen pakan melalui tabungan pakan					

15.,	Saya siap menjadi pelopor perbaikan manajemen pakan melalui tabungan pakan					
------	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3. Kisi-kisi Kuisisioner Motivasi Peternak

No.	Dimensi	Indikator	No. Item
1	2	3	4
1.	Kebutuhan keberadaan	1. Merasa perlu melaksanakan 2. Memperbaiki manajemen pakan 3. Mampu melaksanakan 4. Merasa bahwa diskusi kelompok perlu 5. Merasa penting menerapkan	1,2,3,4,5
	Kebutuhan keterkaitan	1. Merasa bangga dengan menerapkan 2. Merasa puas dengan yang dilakukan 3. Merasa percaya diri 4. Tujuan manajemen pakan tercapai 5. Sukses dalam usaha penerapan	6,7,8,9,10
	Kebutuhan pertumbuhan	1. Memiliki keinginan mengembangkan 2. Merasa diakui sebagai bermanfaat 3. Merasa suka dan antusias untuk mengembangkan 4. Merasa penerapan tabungan pakan dapat memperbaiki manajemen pakan 5. Mendapatkan ilmu dan pengalaman baru	11,12,13,14,15

Lampiran 4. Kuisisioner Motivasi Peternak
Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Lama beternak :Tahun
5. Kepemilikan sapi :
6. Alamat :

Petunjuk pengisian:

- 1) Bapak dimohon untuk membaca dengan seksama pernyataan berikut.
- 2) Jawaban dalam bentuk pilihan:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- 3) Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan bapak.
- 4) Jawaban dianggap benar apabila sesuai dengan petunjuk pengisian.

No	Pernyataan	Jawaban				
	Kebutuhan Keberadaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya perlu menerapkan tabungan pakan silase					
2.	Tabungan pakan silase dapat memperbaiki manajemen pakan					
3.	Saya mampu melaksanakan penerapan tabungan pakan silase					
4.	Diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman saya tentang tabungan pakan					
5.	Saya merasa penting untuk menerapkan tabungan pakan silase					
Kebutuhan Keterkaitan						
6.	Saya merasa bangga dapat menerapkan tabungan pakan silase					
7.	Saya merasa puas dapat menerapkan tabungan pakan silase					
8.	Saya merasa percaya diri dapat menerapkan tabungan pakan silase					
9.	Tabungan pakan dapat menjadikan tujuan manajemen pakan saya tercapai					
10.	Saya ingin sukses dalam menerapkan tabungan pakan silase					

Kebutuhan Pertumbuhan						
11.	Saya ingin mengembangkan penerapan tabungan pakan silase					
12.	Saya melakukan penerapan tabungan pakan silase bermanfaat bagi masyarakat					
13.	Saya merasa suka dengan teknik silase pakan dan ingin mengembangkan					
14.	Saya merasa penerapan tabungan pakan dapat memperbaiki manajemen pakan					
15.	Saya merasa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang manajemen pengolahan pakan					

Lampiran 6. Penetapan Media Penyuluhan Pertanian

No	Jenis Media Penyuluhan	Analisis Penetapan Media Penyuluhan								Prioritas	Keputusan Penetapan media
		Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Metode yang digunakan	Jumlah sasaran	Infrastruktur	Sosial Budaya	Kelembagaan Petani		
1	Poster	√	√	√	x	√	√			5	Media penyuluhan yang digunakan adalah Benda sesungguhnya dan leaflet
2	Film Layar Lebar	√	√	X	x	√	x			3	
3	Benda Sesungguhnya	√	√	√	√	√	√			6 (I)	
4	Brosur	√	√	√	x	√	x			4	
5	Peta Singkap	√	√	√	x	√	x			4	
6	Papan Panel	√	x	X	√	√	√			4	
7	Siaran Pedesaan	√	√	√	x	√	x			4	
8	Kaset Rekaman	√	x	X	x	√	x			2	
9	Leaflet	√	√	√	√	√	√			6 (II)	
10	Foto	√	X	X	X	√	X			2	
11	Multimedia	√	√	√	√	√	X			5	
12	Model	√	X	X	√	√	√			4	
13	Papan Tulis	√	√	√	x	√	x			4	
14	Telephone	√	X	X	X	X	X			1	

Lampiran 7. Penetapan Materi Penyuluhan Pertanian

No.	Materi Penyuluhan	Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan														Prioritas		Keputusan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Jumlah	Peringkat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	
1.	Penyuluhan Recording Ternak	√		√	√		√	√	√	√						7	2	-
2.	Penerapan Tabungan Pakan Sapi Potong dengan Teknik Silase Komplit	√	√	√	√		√	√	√		√			√		9	1	Materi paling dibutuhkan
3.	Identifikasi dan Pengobatan Penyakit pada Ternak	√			√				√						√	4	3	-
4.	Pengolahan limbah kotran sapi potong		√		√											2	5	-

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| A. Profitable | H. Low risk |
| B. Complementer | I. Spectacular impact |
| C. Competibility | J. Expendible |
| D. Simple | K. Vital |
| E. Availability | L. Important |
| F. Immediate applicability | M. Helpfull |
| G. In expensive | N. Super flous |

Lampiran 8. Rekapitan Responden Kajian

No.	Nama	Kelompok	Jabatan
1	Moh. Riduwan	Wonolilo	Ketua
2	Sriyadi	Wonolilo	Anggota
3	Lastopo	Wonolilo	Anggota
4	Kasimo	Wonolilo	Anggota
5	Kasiati	Wonolilo	Anggota
6	Jumadi	Wonolilo	Anggota
7	Supeno	Wonolilo	Anggota
8	Roslan	Wonolilo	Anggota
9	Sampirno Abdul	Wonolilo	Anggota
10	Da'i	Wonolilo	Anggota
11	Kadulah	Wonolilo	Anggota
12	Karsono	Wonolilo	Anggota
13	Sutompo	Wonolilo	Anggota
14	Sugeng	Wonolilo	Anggota
15	Subandi	Wonolilo	Anggota
16	H. Sirot	Wonolilo	Anggota
17	Tanu	Wonolilo	Anggota
18	Abdul Tholib	Wonolilo	Anggota
19	Khosi'in	Wonolilo	Anggota
20	Taman	Wonolilo	Anggota
21	Seleman	Wonolilo	Anggota
22	Karsono	Wonolilo	Anggota
23	Amir Mahmud	Wonolilo	Anggota
24	Riono	Wonolilo	Anggota
25	Sujari	Wonolilo	Anggota
26	Tamiati	Wonolilo	Anggota
27	Hanan	Wonolilo	Anggota
28	Kajib	Wonolilo	Anggota
29	Rais Susanto	Wonolilo	Anggota
30	Mahmud	Wonolilo	Anggota

Lampiran 9. Lembar Persiapan Menyuluh

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

1. Judul : Penerapan Tabungan Pakan dengan Teknik Silase Komplit
2. Waktu : 90 Menit
3. Tempat : Balai Posyandu Dusun Wonolilo Desa Wonosari
4. Sasaran : Peternak sapi potong kelompok tani Wonolilo
5. TIK : Setelah mengikuti penyuluhan diharapkan anggota kelompok tani memiliki motivasi yang tinggi dalam menerapkan tabungan pakan dengan teknik silase komplit
6. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi cara.
7. Hari/Tanggal : Minggu / 28 Mei 2023

Proses Penyuluhan :

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
I	15 menit	Pendahuluan a. Pengantar b. Penjelasan tujuan	• Salam pembuka dan diteruskan dengan obrolan yang difokuskan pada materi yang dipelajari. • Menjelaskan kepada sasaran suluh tentang tujuan diadakannya penyuluhan.
II	60 menit	Pelaksanaan a. Penjelasan umum b. Diskusi c. Pembuatan pakan silase komplit	• Menjelaskan tentang tabungan pakan, tata cara pembuatan silase, dan manajemen pengolahan pakan silase. • Diskusi kelompok terkait materi penyuluhan serta tanya jawab • Menjelaskan tata cara pembuatan dengan praktek langsung bahan sesungguhnya dan

		d. Pengisian Kuisioner	memberikan kesempatan kepada responden untuk ikut membuat bersama. • Responden mengisi kuisioner sebagai instrument penelitian.
III	15 menit	Pengakhiran a. Kesimpulan b. Penutup	• Memaparkan kesimpulan dari kegiatan yang telah berlangsung. • Mengakhiri dengan memberikan salam penutup kepada seluruh responden yang hadir.

Pasuruan, 28 Mei 2023

Narasumber

Farid Bagus D.

Lampiran 10. Sinopsis Penyuluhan

SINOPSIS**PENERAPAN TABUNGAN PAKAN DENGAN TEKNIK SILASE KOMPLIT**

Tabungan pakan adalah suatu sistem atau model yang ditujukan untuk menyimpan pakan hijauan segar dalam jangka waktu yang lama sehingga ternak sapi tidak mengalami kekurangan pakan. Penanganan pakan ternak ruminansia dengan sistem tabungan pakan dapat dilakukan dengan cara pengawetan atau pengolahan hijauan pakan. Keduanya bertujuan meningkatkan kualitas dan daya cerna serta memperpanjang daya simpan. Manajemen pembuatan tabungan pakan sapi yaitu disaat hijauan pakan melimpah dan di penghujung musim penghujan. Pengawetan dilakukan dengan teknik silase dengan pengolahan pakan silase komplit. Tabungan pakan dapat bertahan hingga 2 tahun tanpa merusak nilai nutrisi dari hijauan pakan.

Silase pakan komplit merupakan campuran hijauan, limbah pertanian dan perkebunan yang diawetkan dengan cara fermentasi dalam kondisi kadar air yang tinggi 40-80% yang dilakukan dengan anaerob. Keunggulan silase pakan komplit adalah lebih mudah dalam pembuatannya dengan fermentasi secara anaerob, kandungan nutrisi yang dihasilkan juga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi 70-90% kebutuhan gizi ternak dan memiliki bau yang lebih disukai oleh ternak. Prosedur pembuatan silase komplit adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan
2. Cacah tebon jagung menjadi potongan kecil
3. Tebon jagung yang telah dicacah diangin-anginkan selama 12 jam
4. Siapkan campuran larutan air, molasses, dan EM 4 sesuai dosis

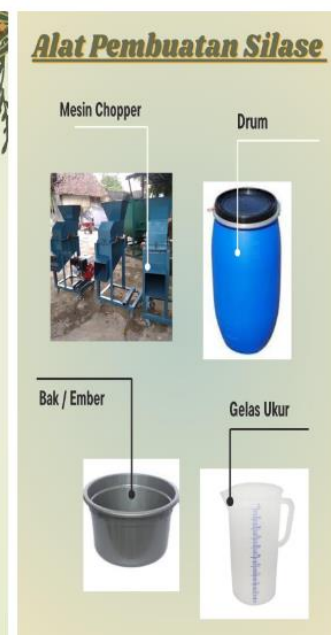
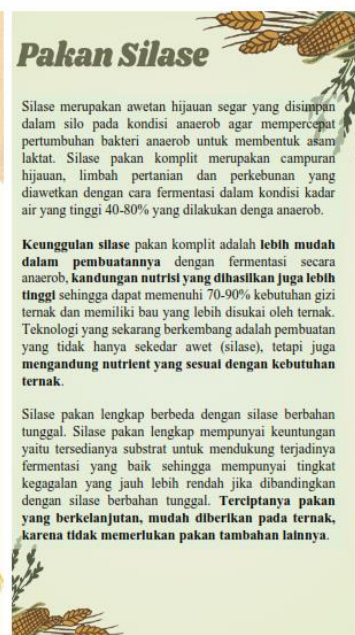
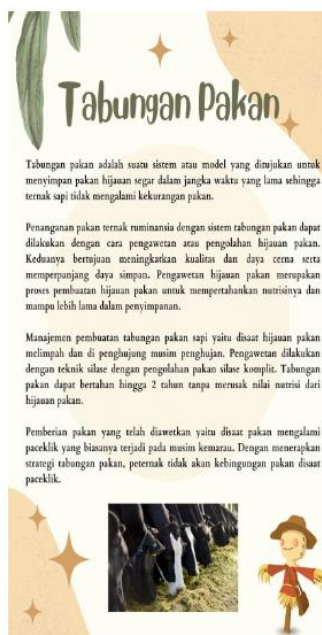
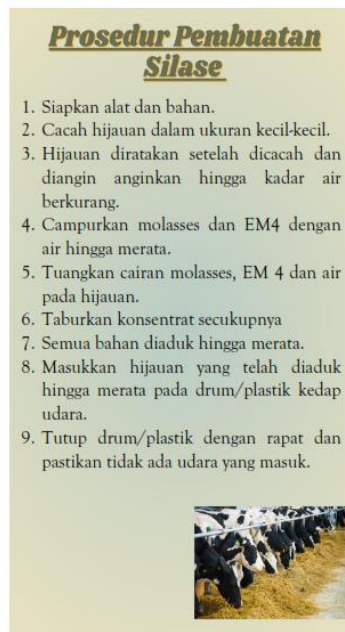
5. Tuangkan dan campurkan konsentrat hingga tercampur rata dengan tebon jagung
6. Tuang campuran larutan air, molasses, dan EM4 pada tebon jagung dan konsentrat yang telah tercampur
7. Aduk hingga merata
8. Masukkan kedalam karung atau drum dan pastikan kedap udara
9. Tunggu selama 10 hari dan pastikan disimpan dalam suhu ruang
10. Setelah 10 hari, pakan silase dapat diberikan ke ternak

Pasuruan, 28 Mei 2023

Narasumber

Farid Bagus D.

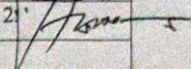
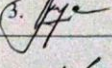
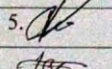
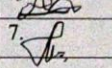
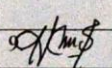
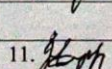
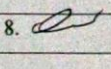
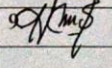
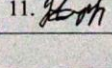
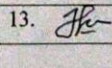
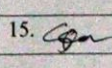
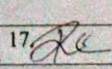
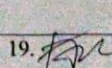
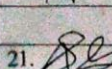
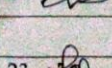
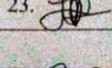
Lampiran 11. Media Penyuluhan (Leaflet)



Lampiran 12. Daftar Hadir Responden


KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Alamat: Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
 Telp. (0341) 427771-427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144
 Website: www.polbangtanmalang.ac.id E-mail: pobangtan.malang@yahoo.co.id

DAFTAR HADIR PETERNAK
PENYULUHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE KOMPLIT
SEBAGAI PAKAN SAPI

No.	Nama Responden	Nama Kelompok	Tanda Tangan
1.	Moh Ridwan		1. 
2.	Prigadi		2. 
3.	LASTOPO		3. 
4.	Kagima		4. 
5.	KASIATI		5. 
6.	Jumadi		6. 
7.	Supeno		7. 
8.	ROSELAN		8. 
9.	SAMPIRNO ABD		9. 
10.	DAI		10. 
11.	KADULAH		11. 
12.	KARSONO		12. 
13.	SUTOMPO		13. 
14.	Sugeng		14. 
15.	SUBANDI		15. 
16.	H. Sirot		16. 
17.	TANU		17. 
18.	Abdul Thalib		18. 
19.	Khosin		19. 
20.	Taman		20. 
21.	Sedemau		21. 
22.	KARSONO		22. 
23.	Amir		23. 
24.	Riono		24. 
25.	Sujani		25. 

26.	TAMIATI		26.	<i>[Signature]</i>
27.	Hanan		27.	<i>[Signature]</i>
28.	KAJIB		28.	<i>[Signature]</i>
29.	Rais		29.	<i>[Signature]</i>
30.	MAHMUD		30.	<i>[Signature]</i>
31.			31.	
32.			32.	
33.			33.	
34.			34.	
35.			35.	
36.			36.	
37.			37.	
38.			38.	
39.			39.	
40.			40.	
41.			41.	
42.			42.	
43.			43.	
44.			44.	
45.			45.	
46.			46.	
47.			47.	
48.			48.	
49.			49.	
50.			50.	

Mengetahui,
Penyuluh Pertanian Lapangan

[Signature]

Hadi Ismanto

Pasuruan, 28 Mei 2023

Mahasiswa

[Signature]

Farid Bagus Dhuhandu

Lampiran 13. Berita Acara Penyuluhan

	KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG Alamat: Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang Telp. (0341) 427771-427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144 Website: www.polbangtanmalang.ac.id E-mail: pobangtann.malang@yahoo.co.id	
BERITA ACARA KEGIATAN PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN/PETERNAKAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG TAHUN 2023		
Pada tanggal 28 Mei 2023 telah diselenggarakan kegiatan penyuluhan.		
Telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:		
Kegiatan	: Penyuluhan Pertanian	
Lokasi Kegiatan	: Balai Posyandu Wonolilo RT.05 RW.08 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan	
Materi Kegiatan	: Penyuluhan Pembuatan Pakan Silase Komplit Sebagai Pakan Sapi	
Tujuan Pelaksanaan	: Mengetahui Respon dan Motivasi Peternak dalam Tabungan Pakan Berbasis Silase Komplit	
Pihak yang Terlibat	: Anggota Kelompok Peternak Wonolilo, PPL beserta Mahasiswa	
Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
Mengetahui, Penyuluh Pertanian Lapangan	Pasuruan, 28 Mei 2023 Mahasiswa	
Hadi Ismanto	Farid Bagus Dhuhandu	

Lampiran 14. Dokumentasi

 Tugas Akhir - Identifikasi Potensi Wilayah 9MWM2JL Talang Wonosari, Kec. Gempol, Pasuruan Jawa Timur 67153, Indonesia 7,57619, 112,66332, 90,6m, 101 2 Nov 2022 11:21:49 Penggalian Data dan izin bersama Kepala Desa Wonosari	 Tugas Akhir - Identifikasi Potensi Wilayah 9MWM2JL Talang Wonosari, Kec. Gempol, Pasuruan Jawa Timur 67153, Indonesia 7,57619, 112,66332, 90,6m, 101 2 Nov 2022 11:21:49 Identifikasi Potensi Wilayah
 Tugas Akhir - Identifikasi Potensi Wilayah 9MWM2JL Talang Wonosari, Kec. Gempol, Pasuruan Jawa Timur 67153, Indonesia 7,57619, 112,66332, 90,6m, 101 2 Nov 2022 11:21:49 Identifikasi Potensi Wilayah	 Tugas Akhir - Identifikasi Potensi Wilayah 9MWM2JL Talang Wonosari, Kec. Gempol, Pasuruan Jawa Timur 67153, Indonesia 7,57619, 112,66332, 90,6m, 101 2 Nov 2022 11:21:49 Identifikasi Potensi Wilayah
 Sen, Mar 06 2023, 10:34:03.9 267° NW Kecamatan Gempol, Pasuruan 67153 Indonesia Altitude: 122 Trg Speed: 0.0 km/h Index number: 90 Penentuan responden	 Tugas Akhir - Uji Kuisisioner 9 Apr 2023 13:24:35 Uji Validitas Kuisisioner
 Tugas Akhir - Uji Kuisisioner 9 Apr 2023 13:41:42 Uji Validitas Kuisisioner	 Tugas Akhir - Identifikasi Potensi Wilayah 9MWM2JL Talang Wonosari, Kec. Gempol, Pasuruan Jawa Timur 67153, Indonesia 7,57619, 112,66332, 90,6m, 101 2 Nov 2022 11:21:49 Observasi



Kajian Pembuatan pakan silase



Kajian Pembuatan pakan silase



Pelaksanaan Penyuluhan (Pembukaan)



Pelaksanaan Penyuluhan (Pendahuluan)



Pemaparan Materi



Praktek pembuatan pakan bersama



Praktek pembuatan pakan bersama



Pengisian Kuisisioner (Evaluasi)

